

**IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING* DALAM
PENYELENGGARAAN BANK SAMPAH “RESIK
BAROKAH” DI KELURAHAN DEBONG TENGAH TEGAL
SELATAN KOTA TEGAL (PERSPEKTIF DAKWAH)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Deyani Nurfitri

1901036048

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Deyani Nurfitri

NIM : 1901036048

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

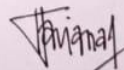
Judul : Implementasi Fungsi *Actuating* dalam Penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 September 2023

Pembimbing,



Hj. Ariana Suryorini, S.E., MMSI.

NIP. 19770930 2005 01 2 002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**Implementasi Fungsi *Actuating* dalam Penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah
di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal (Perspektif Dakwah)**

Oleh :

Deyani Nurfitri
1901036048

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 29 September 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP : 196708231993032003

Sekretaris Sidang

Hj. Ariana Suryorini, M. MSI
NIP : 197709302005012002

Penguji I

Dr. Saerozi, M. Pd.
NIP : 197106051998031004

Penguji II

Dedy Susanto, S.Sos.I M.S.I.
NIP : 198105142007101001

Mengetahui,
Pembimbing

Hj. Ariana Suryorini, M. MSI
NIP : 197709302005012002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 9 Oktober 2023

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya jelas di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 September 2023



Deyani Nurfitri

1902036048

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING* DALAM PENYELENGGARAAN BANK SAMPAH RESIK BAROKAH DI KELURAHAN DEBONG TENGAH TEGAL SELATAN KOTA TEGAL (PERSPEKTIF DAKWAH)”. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini benar-benar pertolongan dari Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat bagi seluruh umat. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapat syafaat di hari akhir nanti.

Skripsi ini merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ibu Hj. Ariana Suryorini, S.E., MMSI, selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas segala ilmu,

bimbingan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.

6. Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun DR. KH. Fadlolan Musyaffa, Lc.,MA yang telah mendukung dalam proses penelitian sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Taryono dan Ibu Kasiroh yang selalu memberikan kasih sayangnya, nasehat, semangat, motivasi, serta dukungan baik moral dan material yang tulus, ikhlas dan do'a setiap langkah.
8. Kakak pertama saya Wulan Nurindah Sari yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Kakak kedua saya Mohammad Samsul Firdaos yang memberi dukungan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar Jurusan Manajemen Dakwah khususnya angkatan 2019, Keluarga besar Ma'had Walisongo angkatan 2019, yang telah berjuang bersama dan saling memberi semangat.
11. Keluarga sekaligus teman-teman dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang selalu memberi semangat, dukungan, motivasi dan do'a dalam proses pembuatan skripsi ini.
12. Teman-teman kelas MD B 2019, Teman-teman KKN, dan Keluarga besar dari Bank Sampah Resik Barokah yang telah membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
13. Ibu Nurkhasanah selaku Ketua Bank Sampah Resik Barokah yang telah berkenan dengan tulus dan Ikhlas menerima dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, serta kepada pengurus Bank Sampah Resik Barokah dalam membantu peneliti mencari dan mengumpulkan data dan dokumentasi.
14. Sahabat serta penyemangat yang senantiasa memberi motivasi dalam pengerjaan skripsi, Charma, Syifa N, Alifa, Nada, Ismi, Riqi, Faris, Dimas, Fathur, Ayu, Nuris, Dea, Dina, Tunjung dll.

15. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, baik dalam dukungan moral ataupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Para pencari hanya bisa berdoa semoga segala bantuan, nasehat dan dukungannya diterima oleh Allah SWT sebagai amal shaleh. Semoga skripsi ini bermanfaat kedepannya bagi generasi mendatang, khususnya dapat membantu menambah bahan referensi bagi Departemen Manajemen Dakwah.

Semarang, 15 September 2023



Deyani Nurfitri

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya, dengan segala hormat dan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk semua orang yang berarti dalam hidup saya:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Taryono dan Ibu Kasiroh. Terimakasih karena bapak dan ibu telah memberikan seluruh kepercayaan kepada saya dan selalu memberikan semangat, doa, dan nasehat dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi ini.
2. Kepada kakak pertama saya Wulan Nurindah Sari. Terimakasih atas dukungan, bantuan, doa, kesabaran dan juga motivasi yang telah diberikan dalam proses penulisan skripsi hingga sampai saat ini bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Kepada kakak kedua saya mohammad Samsul Firdaos. Trimakasih atas dukungan, motivasi, doa dan segala bantuannya hingga sampai saat ini segera menyelesaikan skripsi dengan baik.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ, نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ, كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ, جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ, فَتَطَهَّرُوا
أَفْنَيْتِكُمْ

Artinya: Dari Rasulullah SAW. “Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.” (HR Tirmidzi)

ABSTRAK

Penelitian dengan judul ‘**Implementasi Fungsi *Actuating* dalam Penyelenggaraan Bank Sampah “Resik Barokah” Di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal (Perspektif Dakwah)**’ didasari oleh adanya perubahan kondisi kebersihan lingkungan di Kota Tegal setelah adanya pembentukan bank sampah. Pelaksanaan organisasi nirlaba tentunya tidak terlepas dari peran pengurus yang memungkinkan seluruh kegiatan bank sampah berjalan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi *actuating* yang dilaksanakan dalam proses penyelenggaraan dan mengetahui potensi yang dimiliki oleh Bank Sampah Resik Barokah selaku objek penelitian. Penelitian ini menyusun metode deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian observasi, wawancara dan menggunakan dokumentasi kegiatan bank sampah peneliti berusaha menggambarkan semua kegiatan yang telah dilaksanakan, penerapan fungsi *actuating* dalam proses penyelenggaraannya serta mengetahui potensi pengembangan yang dimiliki oleh Bank Sampah Resik Barokah. Penelitian ini juga mengandung perspektif dakwah didalamnya. Dalam proses penelitian, data primer lebih banyak digunakan daripada data sekunder karena proses pengolahan datanya menjadi lebih objektif karena tidak terpengaruh pihak luar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Analisis Potensi Bank Sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal meliputi: a. Potensi yang belum dapat dimaksimalkan karena kendala keterbatasan jumlah pengurus yang mengakibatkan satu orang pengurus memiliki lebih dari satu tanggung jawab. b. Diperlukan adanya peran aktif dari semua stakeholder yang terlibat dalam penyelenggaraan bank sampah khususnya pemerintah daerah agar semua potensi yang dimiliki Bank Sampah Resik Barokah dapat dimaksimalkan. 2) Analisis Implementasi fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal meliputi koordinasi, motivasi, komunikasi dan fungsi pengarahan telah diterapkan dengan baik dalam proses penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah. 3) Analisis perspektif dakwah dalam penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah termasuk dakwah bil hal yang berupa tindakan menjaga kebersihan sebagaimana yang dianjurkan islam dalam menjaga kebersihan.

Kata kunci : *potensi, implementasi, actuating, perspektif dakwah, bank sampah*

TRANSLITERASI

<i>Actuating</i>	= Menggerakkan
<i>Coordinating</i>	= Koordinasi
<i>Motivating</i>	= Motivasi
<i>Communication</i>	= Komunikasi
<i>Commanding</i>	= Pengarahan
<i>Reduce</i>	= Mengurangi
<i>Reuse</i>	= Menggunakan Kembali
<i>Recycle</i>	= Pengelolaan Menjadi Baru
<i>credibility</i> (validitas interbal),	= Kepercayaan, Kualitas
<i>transferability</i> (validitas eksternal),	= Dapat Dipindahkan
<i>dependability</i> (reliabilitas)	= Keteguhan
<i>confirmability</i>	= Kepastian
<i>decision maker</i>	= Pengambilan Keputusan
<i>teamwork</i>	= Kerja Tim
<i>purposive</i>	= Bertujuan
<i>snowball</i>	= Semakin Bertambah
<i>planning</i>	= Perencanaan
<i>organizing</i>	= Pengorganisasian
<i>actuating</i>	= Penggerakan, pengarahan
<i>controlling</i>	= Pengendalian

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Sumber dan Jenis Data	9
3. Teknik Pengumpulan data	10
4. Teknik Analisis Data	12
5. Uji Keabsahan Data	14
F. Sistematika penulisan	14
BAB II TINJAUAN TENTANG FUNGSI-FUNGSI <i>ACTUATING</i>	16
A. Potensi	16
B. Peran dan Fungsi <i>Actuating</i> dalam Manajemen	16
1. Fungsi-fungsi manajemen.....	18
2. Fungsi dan Peranan <i>Actuating</i> (Pengarahan) dalam Organisasi	21
3. Cara Mengaplikasikan <i>Actuating</i> (Pengarahan)	24

4.	Faktor yang Dapat Mempengaruhi Actuating (Pengarahan)	26
5.	Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh manajer dalam fungsi menerapkan fungsi <i>actuating</i> :	30
6.	Pentingnya <i>Actuating</i> (Pengarahan) Dalam Organisasi.....	30
C.	Bank Sampah	31
1.	Komponen-komponen Bank Sampah.....	33
2.	Mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Resik Barokah sebagai berikut:	34
D.	Kebersihan dalam Al-qur'an dan hadis	36
1.	Hadis Mengenai Kebersihan.....	37
2.	Kebersihan dalam Perspektif Al-qur'an	39
E.	Perspektif Dakwah	41
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN BANK SAMPAH RESIK BAROKAH		
	KELURAHAN DEBONG TENGAH	44
A.	Sejarah Bank Sampah Resik Barokah	44
B.	Lokasi Bank Sampah Resik Barokah	45
C.	Struktur Organisasi Kepengurusan	45
1.	Penanggung Jawab (Direktur)	46
2.	Manager	46
3.	Tata Usaha dan Penyuluhan.....	47
4.	Divisi Pemilahan/Pengumpulan.....	47
5.	Divisi Penyimpanan.....	47
6.	Staf/teller	48
D.	Stakeholder Penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah	48
E.	Kerangka Kerja Integrasi Bank Sampah dengan Gerakan 3R	49
F.	Bisnis Proses Pelaksanaan Bank Sampah Resik Barokah	50
G.	Nasabah Bank Sampah Resik Barokah	53
H.	Kegiatan yang Dilaksanakan Bank Sampah Resik Barokah	55
1.	Kegiatan Rutin.....	55
2.	Kegiatan Insidental.....	57
BAB IV ANALISIS POTENSI BANK SAMPAH DAN ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI		
	ACTUATING BANK SAMPAH "RESIK BAROKAH"	61
A.	Analisis Potensi Bank Sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal	61

B. Analisis Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> dalam Penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal	63
1. <i>Coordinating</i> (Koordinasi).....	64
2. <i>Motivating</i> (Motivasi)	65
3. <i>Communication</i> (Komunikasi).....	66
4. <i>Commanding</i> (Mengarahkan).....	67
C. Analisis Perspektif Dakwah dalam Penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
C. Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79
A. Draf Wawancara	79
B. Banner Bank Sampah “Resik Barokah”	82
C. Susunan Pengurus Bank Sampah Resik Barokah Kelurahan Debong Tengah, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal	83
D. Daftar Nasabah Bank Sampah Resik Barokah	84
E. Surat Permohonan Ijin Riset	87
F. Surat Keterangan Pelaksanaan Riset	88
G. Dokumentasi Pelaksanaan Riset	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peran Stakeholder Bank Sampah Resik Barokah	49
Tabel 2. Daftar harga sampah Bank Sampah Resik Barokah Kelurahan Debong Tengah Kota Tegal	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak Bank Sampah Resik Barokah Kelurahan Debong Tengah	45
Gambar 2. Struktur Organisasi Kepengurusan Bank Sampah Resik Barokah	46
Gambar 3. Pemetaan Stakeholder Bank Sampah Resik Barokah	48
Gambar 4. Kerangka Kerja Integrasi Bank Sampah dengan Gerakan 3R	50
Gambar 5. Bisnis Proses Pelaksanaan Bank Sampah Resik Barokah.....	51
Gambar 6. Pemilahan Sampah Botol Plastik	55
Gambar 7. Penimbangan Sampah	56
Gambar 8. Pembagian Tabungan Bank Sampah.....	56
Gambar 9. Program Penukaran Minyak Jelantah.....	57
Gambar 10. Kunjungan Dinas Lingkungan Hidup	58
Gambar 11. Kunjungan Dinas Lingkungan Hidup	58
Gambar 12. Gebyar Bank Sampah Resik Barokah	59
Gambar 13. Pelatihan Kompos dari Sampah Organik	59
Gambar 14. Pelatihan Daur Ulang Sampah	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Draf Wawancara
2. Banner Bank Sampah “Resik Barokah”
3. Susunan Pengurus Bank Sampah Resik Barokah Kelurahan Debong Tengah, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal
4. Daftar Nasabah Bank Sampah Resik Barokah
5. Surat Permohonan Ijin Riset
6. Surat Keterangan Pelaksanaan Riset
7. Dokumentasi Pelaksanaan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sampah telah menjadi isu nasional dan menjadi isu penting dalam persoalan lingkungan hidup perkotaan. Tumpukan sampah tidak akan berkurang atau mengering, malah sebaliknya akan terus bertambah seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk bertambah dan aktivitas manusia semakin kompleks. Meningkatnya tumpukan sampah akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia, sehingga tujuan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan akan menurun akibat permasalahan sampah.

Tumpukan sampah dapat dikurangi dengan adanya bank sampah yang melakukan pemilahan sampah sebelum dikirim ke tempat pembuangan sampah sementara atau tempat pembuangan sampah akhir (TPS/TPA). Sampah dari tempat sampah dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat. Bahan daur ulang dapat diubah menjadi produk baru yang serupa atau identik dengan produk lain. Pelaksanaan daur ulang sangat membantu dalam upaya pengurangan jumlah sampah beserta tempat pembuangan sampahnya karena bahan-bahan yang dibuang diubah menjadi bahan-bahan yang dapat digunakan lagi. Terdapat beberapa jenis sampah padat yang dapat digunakan Kembali seperti kertas, kaca, plastik, karet, logam seperti besi, baja, tembaga dan aluminium¹.

Menurut Yayasan Unilever Indonesia 2013, bank sampah merupakan sebuah sistem pengelolaan bank sampah kering yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan mendorong masyarakat untuk memberikan peran aktif di dalam prosesnya. Dalam prosesnya pelaksanaan sistem ini dimulai dari menerima, menampung, mengklasifikasikan dan mendistribusikan sampah

¹ Arif Zulkifli, *Pengelolaan Limbah Berkelanjutan*, Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2019, hlm.29

yang bernilai ekonomis ke pasar sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi dan menghemat sampah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021, bank sampah merupakan sarana pengelolaan sampah yang menggunakan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), seperti sebagai sarana edukasi dan perubahan. Perilaku dalam pengelolaan sampah dan penerapan ekonomi sirkular yang disusun dan dikelola oleh masyarakat, dunia usaha, dan/atau pemerintah daerah.

Bank sampah merupakan salah satu strategi dalam usaha pelaksanaan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) dalam upaya pelaksanaan pengelolaan sampah di tingkat masyarakat sebagai sumber utama sampah berasal. Pada prinsipnya pendirian bank sampah merupakan salah satu bentuk rekayasa sosial untuk mendorong pengklasifikasian dalam upaya peningkatan pengelolaan sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang bisa dihemat, masyarakat akhirnya teredukasi tentang nilai sampah sehingga menumbuhkan kesadaran untuk mulai memilahnya.

Selain manfaat penyelenggaraan bank sampah yang telah dibahas sebelumnya, pendirian bank sampah juga membawa potensi ekonomi yang cukup besar kepada masyarakat. Penyelenggaraan bank sampah dapat memberikan hasil praktis kepada masyarakat berupa terbukanya lapangan kerja ketika melaksanakan bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan. Kemunculan bank sampah bisa menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Membangun bank sampah harus berjalan beriringan dengan integrasi gerakan 3R secara umum di masyarakat.²

² Yuso Eko Saputro, dkk. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. Indonesian Journal of Conservation, Vol 04 No.1, 2015

Untuk mengurangi penumpukan sampah yang semakin meningkat, pemerintah telah melakukan berbagai upaya penanganan sampah, antara lain dengan membuat kompos, mendaur ulang sampah menjadi barang berguna seperti peralatan rumah tangga, dan lain-lain. Karena permasalahan sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat akan nilai ekonomi sampah, maka perlu didirikan bank sampah di setiap daerah.

Dengan adanya bank sampah Resik Barokah, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan semakin meningkat. Selain itu, pembuangan sampah lebih teratur sesuai dengan jenisnya dan mengurangi jumlah sampah yang ada di Kelurahan Debong Tengah. Menambah perekonomian masyarakat dan juga aktivitas sosial yang lebih aktif.

Di dalam bank sampah Resik Barokah memiliki beberapa jenis sampah yang bisa di setorkan. Sampah tersebut pastinya memiliki harga yang berbeda-beda. Contohnya seperti jenis sampah gelas plastik dengan harga Rp. 3.000, botol plastik Rp. 2000, koran Rp. 1.300, kardus Rp.1.400, kaleng minuman Rp. 6.000, dan lain sebagainya.

Bank sampah didirikan dengan tujuan untuk menerima sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat setempat dan mengolah sampah tersebut menjadi nilai yang berharga. Permasalahan sampah yang muncul menunjukkan masih belum adanya sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien, khususnya sampah plastik. Selain itu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Bank Sampah Resik Barokah.

Bank sampah Resik Barokah mempunyai konsep pengumpulan sampah kering atau sampah anorganik yang kemudian dipilah. Sampah tersebut nantinya akan di timbang sesuai dengan jenis yang telah ditentukan kemudian hasil dari timbangan dicatat pada buku beserta harga yang telah ditentukan. Nasabah bank sampah bisa mengambil uang hasil dari sampah yang ditimbang dalam kurun waktu kurang lebih 1 tahun. Biasanya pembagian hasil tabungan di lakukan sebelum Hari Raya Idul Fitri.

Dengan adanya fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bank sampah “Resik Barokah” dapat meningkatkan kinerja yang ada didalamnya. Selain itu juga meningkatkan efektifitas dan efisien kegiatan yang ada di bank sampah. Sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan penyelenggaraan yang ada di bank sampah “Resik Barokah”.

Manajemen memegang peran yang sangat penting dalam proses transformasi pada suatu organisasi, termasuk pendirian bank sampah. Tanpa adanya pengaplikasian sistem manajemen yang efektif dan efisien, prosentase keberhasilan sebuah usaha akan sangat kecil. Selain itu, manajemen juga dijadikan sebagai alat penting dalam upaya memperlancar pencapaian tujuan. Sebagaimana telah dikemukakan, manajemen merupakan rangkaian proses yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

Adanya bank sampah ini bisa menjadikan sebuah lingkungan yang nyaman dan lebih menjaga kerapian. Sehingga bisa menciptakan keindahan sebagaimana yang dianjurkan dalam islam. Bank sampah ini juga termasuk bagian dakwah bil hal yang berupa tindakan menjaga kebersihan sebagaimana yang di anjurkan dalam Islam dalam menjaga kebersihan. Kebersihan itu sendiri juga termasuk dalam menjaga lingkungan, ketika kita menjaga lingkungan maka kita juga menjaga negara kita dari kekumuhan. Dalam kata lain kita menjaga negara sama dengan kita menjaga agama.

B. Rumusan Masalah

Terdapat dua permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yang meliputi:

³ Uswatun Niswah dan Muhamad Rizal Setiawan, “Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren”. *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol.9, Nomor 2. 2021.

1. Apa potensi bank sampah di Kelurahan Debong Tengah, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal?
2. Bagaimana implementasi fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bank sampah di kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal?
3. Bagaimana perspektif dakwah dalam penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui potensi bank sampah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal.
2. Untuk mengetahui implementasi fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bank sampah di kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal.
3. Untuk mengetahui perspektif dakwah dalam Penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal.

Manfaat penelitian diartikan sebagai nilai guna setelah tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai serta tersusunnya rumusan masalah yang dapat diselesaikan secara akurat dan tepat. Manfaat penelitian ada dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Keunggulan penelitian secara teoritis adalah adanya andil yang diambil peneliti dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan membantu mengatasi, memecahkan, serta mencegah permasalahan yang menjadi objek penelitian terulang kembali. Manfaat praktis penelitian berguna dalam mewujudkan penerapan ilmu pengetahuan yang dihasilkan selama proses penelitian berlangsung dalam kegiatan sehari-hari (Firdaus, 2018: 54). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan oleh penulis karena tidak hanya mempunyai manfaat secara teoritis namun juga manfaat secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, peneliti berharap hasil dari penelitian dapat menjadi kajian keilmuan yang dapat memberikan pemahaman bahwa berdakwah

bisa dalam bentuk apapun. Mulai dari berdakwah di atas mimbar atau melalui kegiatan sosial yang menambah ilmu sekaligus pengetahuan bagi masyarakat (pembaca) mengenai fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bank sampah “Resik Barokah” di kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal, terutama jurusan Manajemen Dakwah yang melaksanakan dakwah dalam bentuk apapun.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, menambah wawasan tentang pelaksanaan fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bank sampah “Resik Barokah” yang dapat meningkatkan kebersihan lingkungan masyarakat sekaligus dapat melaksanakan dakwah dalam menjaga kebersihan yang di anjurkan dalam islam di kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang memperkaya kepustakaan bagi penulis maupun pembaca.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi karya Muktiar Reza Kumara Putra (2020) dari mahasiswa jurusan Ilmu administrasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik yang berjudul Kinerja Implementasi Program Bank Sampah Di Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif diarahkan pada proses penggambaran yang dilakukan secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilakukan yaitu menggambarkan program bank sampah di kota probolinggo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan munculnya potensi dari adanya bank sampah yaitu menciptakan ekonomi masyarakat dan lingkungan yang bersih. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah adanya fungsi *actuating* dan unsur dakwah didalamnya.

Kedua, dari jurnal Mariya Ulpah, Imam Mahfud (2022), dari Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani yang berjudul Manajemen Bank Sampah Krissan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Karang Tengah

Tangerang. Penelitian yang dilaksanakan memilih untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dalam proses analisisnya. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Krissan memberikan dampak positif terhadap upaya pemberdayaan perekonomian masyarakat setempat dan menumbuhkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya bank sampah, warga semakin peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar serta meningkatkan nilai-nilai sosial dekat dengan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah adanya fungsi penggerak dan unsur dakwah dengan objek yang sama.

Ketiga, skripsi karya Iswatun Ulia (2018), dari mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi Islam fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berjudul Manajemen bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan (Studi kasus bank sampah “Resik Becik” kecamatan krobokan Kota Semarang). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengelolaan bank sampah Resik Becik dengan tujuan untuk mendorong perekonomian ramah lingkungan bagi seluruh masyarakat. Melalui pengelolaan Bank Sampah Resik Becik, warga Krobokan Semarang dapat menjaga kemurnian lingkungan secara maksimal dan tepat sasaran. Bedanya dengan penelitian ini adalah memiliki fungsi motivasi dan unsur dakwah.

Keempat, Skripsi Amrizal Pramudya (2022), dari prodi Ilmu pemerintahan sekolah tinggi pembangunan masyarakat desa “APMD” Yogyakarta. Dengan judul Implementasi peraturan desa (Nomor 7 Tahun 2016 tentang pengelolaan bank sampah) di Kelurahan Panggungharjo kepanewon sewon, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini berisi tentang upaya pemerintah desa dalam pengelolaan sampah sekaligus pedoman dalam pendirian bank sampah agar memudahkan pemerintah desa sebagai pihak pembuat kebijakan bisa berjalan dengan maksimal. Perbedaannya dengan

penelitian ini adalah adanya fungsi *actuating* dan unsur dakwah didalamnya. Sedangkan penelitian Amrizal Pramudya lebih pada peraturan pemerintah mengenai pengelolaan bank sampah.

Kelima, jurnal Dewi Ariefahnoor, dkk (2020), dari jurnal Keilmuan Teknik Sipil yang berjudul Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan yang diterapkan di Desa Gudang Tengah memberi pengaruh positif. Karena dengan konsep manajemen bank sampah dapat diterapkan dengan baik, menyadarkan masyarakat bahwa sampah bisa bernilai ekonomi dengan menukarkan sampah plastik dengan rupiah melalui bank sampah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lebih fokus kepada fungsi manajemen *actuating* dan terdapat unsur dakwah.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian berisi tentang tahapan yang dilaksanakan dan jenis data yang digunakan serta metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah didapatkan selama proses penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis meliputi:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam teks adalah penelitian kualitatif. Albi Anggito menyatakan bahwa penelitian kualitatif mengumpulkan data sendiri dalam keadaan alami dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen utamanya, pengambilan sampel sumber datanya dilakukan dengan metode deliberatif dan snowballing, teknik pengumpulannya menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat kualitatif induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis.⁴

Penelitian ini berfokus pada implementasi fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bank sampah di Kelurahan Debong Tengah, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal menggunakan perspektif fungsi *actuating* dalam proses analisisnya. Penulis menggunakan metode deskriptif analitis dengan cara memberikan gambaran yang jelas kondisi objek penelitian, analisisnya tergantung paradigma yang nantinya akan digunakan (penelitian kualitatif atau kuantitatif) dan tanpa adanya pengujian terhadap hipotesis. Hasil penelitian deskriptif kualitatif dituangkan melalui bentuk cerita, kalimat, atau kata-kata yang mampu memberikan visualisasi secara utuh kepada pembaca mengenai topik tersebut.⁵

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data memberikan gambaran subjek dari siapa data itu diambil. Informasi terkait sumber data penting untuk dipahami dan diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang tepat untuk tujuan penelitian.

Sumber data dalam sebuah penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian sebagai informasi primer. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, focus

⁴ Albi Anggito dan John Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.hlm.9

⁵ Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Tanjungpura University Press, 2019. hlm. 371.

group, dan panel, atau data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber.⁶

Dalam melakukan penelitian ini, penulisan melakukan wawancara dengan informan yang utama, seperti Ibu Lili sebagai nasabah, Ibu Kasiroh sebagai Sekertaris, dan Ibu Nurkhasanah sebagai pengurus atau direktur penyelenggaraan bank sampah “Resik Barokah” di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal. Sumber data utama yang digunakan selain wawancara adalah observasi non partisipan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari sumber yang ada melalui publikasi dan informasi yang dipublikasikan di berbagai organisasi. Contoh data sekunder antara lain catatan atau dokumen perusahaan berupa pencatatan waktu, gaji, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain-lain.

Selain menggunakan data primer, untuk melakukan penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yang penulis maksud disini adalah sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang diambil dari buku, majalah atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder digunakan peneliti untuk memperkuat data guna menyempurnakan penelitian ini.⁷

3. Teknik Pengumpulan data

Proses pengumpulan data merupakan langkah wajib ketika melakukan penelitian agar terlaksana mengikuti rangkaian prosedur penelitian yang teratah dan sistematis agar didapatkan data yang

⁶ Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Zifatama Publisher, 2015, hlm. 101.

⁷ Albi Anggito dan John Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.hlm.12

diperlukan.⁸ Dalam pengumpulan data, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif, seperti observasi, wawancara, dan dokumen.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis pada penelitian ini berupa:

a. Observasi

Metode observasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan peneliti dalam, mengamati, dan mencatat hasil pengamatan berupa data atau informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian.⁹ Dalam proses pengamatan yang dilaksanakan dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan observasi yang tidak melibatkan penulis selalu turut ambil bagian partisipasi. Hal ini dikarenakan penulis tidak selalu hadir dalam semua kegiatan yang diadakan oleh bank sampah “Resik Barokah” di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan tatap muka yang terjadwal antara pihak yang mewawancana dan orang yang diwawancara untuk memberikan menerima informasi tertentu. Teknik wawancara dalam pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam proses penelitian, karena wawancara atau disebut juga wawancara dapat dipahami sebagai suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung.¹⁰

Dalam pelaksanaannya, metode wawancara melibatkan pihak-pihak yang berhubungan secara langsung dalam proses

⁸ Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Zifatama Publisher, 2015, hlm. 103.

⁹ Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000. hlm. 37.

¹⁰ Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Zifatama Publisher, 2015, hlm. 108-109.

penyelenggara bank sampah di Kelurahan Debong Tengah, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal yang meliputi:

- 1) Pemimpin penyelenggara bank sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal;
- 2) Pengurus atau nasabah penyelenggara bank sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah, Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sekunder berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, catatan harian dan lain-lain.¹¹

Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data kegiatan dalam penyelenggaraan bank sampah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal. Penelusuran dokumentasi berupa arsip-anarsipan, gambaran-gambaran, video, notulensi ataupun lainnya yang berhubungan dengan kegiatan yang akan datang di Bank Sampah Resik Barokah Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan untuk menyusun dengan sistematis data yang didapat sehingga mudah dimengerti peneliti maupun orang lain dan menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, menganalisis data tidak selalu dilakukan setelah pengolahan data. Dalam hal ini, peneliti dapat mengolah dan menganalisis data saat sedang

¹¹ Nur Syam. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Solo: Ramadhani. 1991. hlm.109

dikumpulkan. Di sisi lain, saat menganalisis data peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan lebih banyak data.¹²

a. Reduksi Data

Proses memilih, memusatkan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah di lapangan sebelum diteruskan untuk diproses selama pengumpulan data dikenal sebagai reduksi data. Memusatkan perhatian pada kebutuhan, penyederhanaan, dan menerjemahkan data mentah ke dalam format yang lebih mudah dimengerti. Reduksi data dilakukan sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

b. Penyajian Data

Menyampaikan gagasan dengan memperkenalkan data sebagai suatu informasi yang terorganisir. Penyajian data melibatkan tabel, ringkasan dari bermacam statemen, ungkapan atau terminologi. Penyajian data dilakukan dengan cara yang sama yaitu mengurangi juga mengubah pengelompokan data.

c. Penarikan Kesimpulan

Selama proses penelitian, peneliti telah membuat beberapa kesimpulan juga evaluasi. Kesimpulan dapat muncul dengan dasar penemuan literatur saat mengamati di lapangan, saat wawancara, dan mengamati berbagai dokumen. Peneliti harus tanggap juga mengerti akan hal yang diteliti di lapangan saat pengumpulan data.¹³

Dari analisis data tersebutlah akan diperoleh gambaran mengenai aktivitas dalam penyelenggaraan bank sampah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal. Penulis mengambil lokasi di bank sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal sebagai objek dari

¹² Emy Susanti Hendrarso, "Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar", dalam Bagong Suyanto dan Sutinah (eds). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2006. hlm.172.

¹³ Emy Susanti Hendrarso, "Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar", dalam Bagong Suyanto dan Sutinah (eds). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2006. hlm.172.

penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa alasan yang mendasari Bank sampah Resik Barokah dijadikan sebagai objek penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas) dapat digunakan untuk menilai validitas data dalam penelitian kualitatif. Uji kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Ketekunan Peneliti

Menemukan fokus penelitian membutuhkan ketekunan peneliti untuk mencapai kedalaman data yang dikumpulkan serta analisis datanya.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara untuk memastikan kebenaran data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk memverifikasi atau membandingkan data yang sedang diperiksa, dengan kata lain triangulasi merupakan proses mengecek ulang data. Triangulasi dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, Triangulasi sumber, berupa pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber. *Kedua*, Triangulasi metode, menggali data sejenis dengan metode berbeda.

F. Sistematika penulisan

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka perlu adanya sistematika penulisan yang dibagi dalam beberapa tahapan dimana antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan suatu rangkaian yang saling melengkapi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini menjelaskan kajian teori yang berisi mengenai *Actuating*, pengertian *actuating*, Fungsi *Actuating*, Elemen *actuating*, pentingnya *actuating*, pengertian bank sampah, komponen-komponen bank sampah, mekanisme bank sampah Resik Barokah, ayat-ayat Al-qur'an dan hadis kebersihan.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran atau profil bank sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal meliputi sejarah dan struktur organisasi bank sampah, letak geografis, potensi bank sampah Resik Barokah, dan fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bank sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal.

BAB IV ANALISIS POTENSI, ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING, DAN ANALISIS PERSPEKTIF DAKWAH DALAM PENYENGGARAAN BANK SAMPAH “RESIK BAROKAH”

Bab ini membahas tentang analisis potensi bank sampah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal dan analisis implementasi fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bank sampah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal, serta analisis perspektif dakwah dalam penyelenggaraan bank sampah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran atau rekomendasi penelitian, dan kalimat penutup.

BAB II

TINJAUAN TENTANG FUNGSI-FUNGSI *ACTUATING*

A. Potensi

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara harfiah potensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya. Istilah potensi sendiri berasal dari bahasa latin “*potentia*” yang memiliki arti kemampuan. Secara makna potensi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik secara individu atau kelompok belum dikembangkan secara maksimal atau biasa diartikan dengan kemampuan terpendam yang harus diasah dan dikeluarkan oleh individu yang memiliki potensi tersebut. Istilah potensi digunakan secara luas di dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah penggunaan istilah potensi diri yang mengacu pada kemampuan manusia yang belum digali dan digunakan secara optimal.¹⁴

Pemahaman tentang arti potensi secara harfiah dan makna potensi sebagai sebuah kata yang berdiri sendiri menjadi penting dalam usaha pengembangan di berbagai bidang bukan hanya secara individu tetapi juga secara kelompok organisasi. Untuk dapat mengenal potensi yang dimiliki oleh individu maupun organisasi, semua orang harus dapat melihat ke dalam dirinya sendiri karena pada hakikatnya potensi merupakan sesuatu yang terpendam, bukan sesuatu yang dapat dilihat secara kasat mata dari luar.

B. Peran dan Fungsi *Actuating* dalam Manajemen

To manage (kata kerja) sebagai asal kata *management* (kata benda) diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagai manajemen, secara harfiah dipahami dengan mengurus, mengelola, atau mengatur. Istilah ini kemudian berkembang dan dijadikan sebagai acuan terhadap kata lain yang berhubungan dengan proses mengurus seperti sebuah kondisi dimana sesuatu

¹⁴ Sosiologi, Bahasan. Dari <https://dosensosiologi.com/pengertian-potensi/>. Diakses pada 13 Juli 2023

organisasi atau kelompok orang yang gagal mencapai tujuannya sering disebut *mismanagement*, yang memiliki makna salah urus, salah kelola atau salah pengaturan. Secara lebih gamblang, Robbin dan Coulter (2002), memahami manajemen sebagai suatu proses pelaksanaan koordinasi terhadap berbagai kegiatan pekerjaan agar pekerjaan tersebut dalam berjalan secara efektif dan efisien namun melalui orang lain.¹⁵

Istilah manajemen sendiri digunakan secara luas dalam berbagai bidang sehingga dalam perkembangannya, manajemen memiliki banyak makna mengikuti individu yang mengartikannya dalam di dalam konteks apa kata manajemen digunakab. Kata manajemen memiliki keterikatan yang kuat dengan kata administrasi atau pengelolaan karena berdasarkan fungsi pokok, istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama meskipun kedua istilah tersebut memiliki makna yang berbeda dalam proses penggunaannya. Di dalam dunia Pendidikan, Gaffar (1989) menyebutkan bahwa bahwa manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik dan komprehensif yang dilaksanakan oleh semua stakeholder yang terlibat dalam proses pelaksanaan Pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁶

Proses penerapan manajemen menjadi sangat penting dalam keberlangsungan sebuah organisasi, termasuk dalam pelaksanaan bank sampah. Persentase kemungkinan keberhasilan sebuah usaha menjadi sangat kecil tanpa adanya penerapan manajemen yang efektif dan efisien tidak akan ada usaha yang akan berhasil. Selain itu manajemen juga merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk memudahkan tercapainya suatu tujuan.

Pada hakikatnya penerapan fungsi manajemen memiliki peran penting dalam pelaksanaan setiap aktifitas baik bagi individu maupun organisasi agar daya dan usaha yang dikeluarkan untuk mencapai sasaran target yang telah

¹⁵ Herry Krisnandi, dkk. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: LPU-UNAS. 2019. hlm.3.

¹⁶ Dedy Susanto, Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah). *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 37 No.2 Juli-Desember. 2017. hlm. 252.

ditetapkan dapat menghasilkan output yang tepat guna, tepat waktu, dan berujung pada tepat sasaran. Penerapan manajemen yang baik dalam proses menjalankan organisasi maupun perusahaan akan memungkinkan organisasi berjalan secara stabil dan konsisten. Hal ini tentunya harus diimbangi dengan pelaksanaan perawatan dan pemahaman nilai manajemen pada saat terjadi konflik di dalam proses pelaksanaan manajemen tersebut. Manajemen sendiri memiliki fungsi penting dalam pemanfaatan dan peningkatan potensi yang dimiliki organisasi tersebut, sisanya tergantung pada cara penyikapan masalah yang dilaksanakan oleh individu pada posisi manajerialnya masing-masing

Hingga saat ini belum didapatkan kesimpulan yang didapatkan oleh para ahli mengenai fungsi manajemen dan pada prosesnya, penggunaan istilah unsur manajemen menjadi lebih familier untuk menggambarkan fungsi manajemen yang dimaksud. Fungsi manajemen tentu saja tidak bisa lepas dari rangkaian proses kegiatan manajerial dari proses perencanaan, eksekusi pelaksanaan hingga proses evaluasi pelaksanaan yang dilaksanakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama secara efektif dan efisien.¹⁷

Manajemen dapat dipahami sebagai suatu rangkaian proses pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dengan menggunakan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

1. Fungsi-fungsi manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perencanaan dipahami sebagai proses merancang, mengonsep dan menguraikan. Proses perencanaan adalah proses awal yang dilaksanakan dengan tujuan

¹⁷ Ali Sadikin, dkk. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media. 2020. hlm.10

¹⁸ Uswatun Niswah dan Muhamad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren". *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol.9, Nomor 2. 2021.hlm.117.

menentukan arah dan sasaran yang ingin dicapai skeligus usaha penentuan tahapan langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain perencanaan adalah proses penentuan tujuan serta penentuan tahapan usaha yang harus dilalui dalam mencapai tujuan tersebut.¹⁹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing atau pengorganisasian adalah proses mengkoordinasikan sumber daya untuk melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan. Proses pengorganisasian mencakup kegiatan menentukan dan mendistribusikan pekerjaan dan tanggung jawab kepada anggota organisasi.²⁰

c. Penggerakan (*Actuating*)

Secara umum *actuating* diartikan sebagai Upaya yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menggerakkan orang lain secara suka rela. Penggerakan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang dilaksanakan agar anggota organisasi dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. *Actuating* atau disebut juga “gerakan aksi” meliputi semua kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk memulai dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar dapat mencapai tujuan.²¹

Actuating (penggerakan) adalah suatu tindakan yang dilaksanakan dengan tujuan memastikan bahwa seluruh anggota tim berusaha mencapai tujuan sesuai dengan rencana manajemen dan

¹⁹ Herry Krisnandi, dkk. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: LPU-UNAS. 2019. hlm.8

²⁰ Ali Sadikin, dkk. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media. 2020. hlm.10

²¹ Ariana Suryorini. *Optimalisasi Pengelolaan dan Fungsi Laboratorium Sebagai Tempat Kegiatan Praktikum Akademik Mahasiswa di Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*. Semarang: LP2M UIN Walisongo Semarang. 2018.hlm.60.

upaya organisasi. Tindakan yang dimaksud memiliki tujuan untuk mengajak orang-orang untuk bekerja sama secara mandiri atau sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif.

Actuating merupakan salah satu dari empat komponen fungsi manajemen yang memegang peran penting sebagai penggerak dan pengambil keputusan agar organisasi dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan visi dan misi. Penerapan fungsi *actuating* di dalam organisasi memungkinkan manajemen operasional dapat beroperasi dengan lancar dan berfungsi dengan baik.²²

d. Kendali (*Controlling*)

Proses kendali (*controlling*) dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²³

Dari keempat fungsi manajemen yang telah dibahas di atas, fungsi *actuating* (penggerakan) merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. *Actuating* merupakan fungsi manajemen yang paling mendasar, karena merupakan upaya untuk melakukan berbagai jenis Tindakan yang melibatkan seluruh anggota tim, dari yang tertinggi hingga yang terendah dengan tujuan untuk berusaha bersama-sama dalam mencapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana telah ditetapkan sebelumnya dengan cara yang terbaik dan benar.

Perang penting *actuating* sudah tidak dapat dipungkiri, namun tanpa adanya perencanaan dan pengorganisasian kegiatan yang baik peran *actuating* tidak akan memberikan hasil yang baik dalam

²² Uswatun Niswah dan Muhamad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren". *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol.9, Nomor 2. 2021.

²³ Edison.Siregar. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Bhakti Persada Bandung. 2021.hlm.42

menjalankan organisasi. Diperlukan adanya tindakan atau upaya nyata untuk mewujudkan tindakan tersebut.

Fungsi *actuating* meliputi mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia karyawan, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi penghargaan kepada mereka. Pada dasarnya *actuating* sangat erat kaitannya dengan faktor manusia dalam organisasi. Kegiatan organisasi akan sangat mempengaruhi sejauh mana unsur manusia dapat memanfaatkan seluruh unsur lainnya dan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diidentifikasi didalamnya.²⁴

Aktuasi (*actuating*) juga dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengarahkan, menggerakkan, membimbing, dan mengatur segala kegiatan yang ditugaskan untuk menjalankan suatu kegiatan usaha. Arahan ini dapat diambil secara persuasif (persuasif) dan instruktif, dengan cara apa pun yang paling efektif. Suatu arahan dikatakan sah apabila disusun dan dilaksanakan dengan baik dan benar oleh pegawai yang bertanggung jawab melaksanakannya

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa yang diterapkan oleh pemimpin kelompok hingga anggota tersebut memiliki keinginan yang timbul dari diri mereka sendiri sekaligus berusaha untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.²⁵

2. Fungsi dan Peranan *Actuating* (Pengarahan) dalam Organisasi

Dalam proses menjalankan pekerjaan dan menggunakan alat, betapa pun rumit atau andalnya, hanya mungkin dilakukan jika karyawan terlibat

²⁴ Ariana Suryorini. *Optimalisasi Pengelolaan dan Fungsi Laboratorium Sebagai Tempat Kegiatan Praktikum Akademik Mahasiswa di Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*. Semarang: LP2M UIN Walisongo Semarang. 2018.hlm.60.

²⁵ Edison.Siregar. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Bhakti Persada Bandung. 2021.hlm.32

secara aktif. Fungsi berkendara ini mirip dengan kunci elektrik pada mobil, artinya mobil hanya bisa menyala jika kunci elektrik sudah berfungsi secara maksimal. Demikian pula, proses manajemen baru diterapkan setelah penerapan fungsi manajemen. Menurut George R Terry, hal ini bertujuan agar seluruh anggota tim mau bekerja sama dan bekerja dengan keikhlasan dan semangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan upaya perencanaan dan pengorganisasian.²⁶

Fungsi *actuating* dilaksanakan sebagai upaya menciptakan kerjasama antar pelaksana program agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi pendukung harus dimulai dengan manajer yang menunjukkan kepada karyawan bahwa mereka percaya pada kemajuan mereka dan peka terhadap lingkungan mereka. Selain itu manajer juga harus bisa bekerja sama dan objektif.

a. Berikut ini adalah beberapa elemen pengarahan dalam manajemen :

1) *Coordinating*

Dalam kamus oxford, *coordinating* diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatur bagian-bagian berbeda dari suatu kegiatan beserta orang-orang yang terlibat di dalamnya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Koordinasi merupakan suatu fungsi yang harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin agar terjalin suatu komunikasi atau kesesuaian antara berbagai kepentingan dan perbedaan kepentingan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara maksimal.

2) *Motivating*

Motivating berasal dari kata *motivate* yang memiliki arti sebuah usaha yang menjadi alasan mengapa seseorang melakukan sesuatu atau berperilaku dengan cara tertentu.

²⁶ Edison.Siregar. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Bhakti Persada Bandung. 2021.hlm.33

Pemberian motivasi karyawan menjadi proses yang sangat penting dalam kegiatan manajemen organisasi, dengan memberikan imbalan yang sebanding dengan usaha yang dilaksanakan anggota organisasi seperti pemberian reward berupa bonus dapat meningkatkan kinerja anggota sehingga kinerja para anggota dalam organisasi pun akan optimal.

3) *Communication*

Secara harfiah, *communication* (komunikasi) diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan untuk berbagi atau bertukar informasi, berita, ide, perasaan dan lain-lain. Komunikasi yang dilaksanakan antara para pemimpin dan anggota organisasi menjadi bagian proses yang memegang peran penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik antar anggota organisasi, secara otomatis akan tercipta lingkungan kerja yang ideal dan nyaman di dalam organisasi yang berdampak secara langsung dalam proses penumbuhan kerjasama (*teamwork*) yang baik dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan organisasi.

4) *Commanding*

Commanding bukan hanya berarti seorang pemimpin berada pada posisi yang dapat memberikan perintah tetapi juga harus mampu memberikan arahan yang jelas. Bahkan dalam memberikan perintah, atasan tidak bisa sembarangan melainkan harus mempertimbangkan setiap langkah dan resiko dari setiap langkah yang diambilnya, karena setiap keputusan dan setiap langkah akan berdampak pada perusahaan (Siregar, 2021:34).

Aktuasi merupakan upaya yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai arahan dan insentif, sehingga setiap pegawai dapat menjalankan aktivitas secara maksimal sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Dengan arahan yang baik dari atas dan tujuan, visi, dan

misi yang jelas dari seorang pemimpin bisnis, hal ini dapat memberikan dampak positif bagi bisnis itu sendiri, termasuk manajemen tim yang baik dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Karena pengambilan keputusan dan kerjasama tim dalam suatu bisnis merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan atau sasarnya dengan cara yang seefisien dan seefektif mungkin.

Fungsi dasar manajemen yang ketiga adalah memotivasi orang agar melaksanakan kegiatan organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Gerakan tersebut jelas memerlukan kematangan dan pemahaman terhadap kepribadian manusia yang mempunyai kecenderungan berbeda dan dinamis sehingga memerlukan sinkronisasi. Jadi bisa dikatakan fungsi eksekutif jauh lebih kompleks karena harus berhubungan langsung, sehingga fungsi kepemimpinan jelas diperlukan walaupun segala sesuatunya harus melalui proses perencanaan terlebih dahulu dan pengorganisasiannya.²⁷

Tujuan fungsi *actuating* (penggerakan) adalah :

Pelaksanaan *actuating* memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- 1) Menciptakan kerjasama yang lebih efisien;
- 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf;
- 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan;
- 4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf;
- 5) Membuat organisasi berkembang lebih dinamis.

3. Cara Mengaplikasikan Actuating (Pengarahan)

Secara umum, pemimpin ingin pengikutnya dipimpin dengan tujuan menginspirasi mereka untuk mencapai potensi maksimalnya dan tidak

²⁷ Edison.Siregar. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Bhakti Persada Bandung. 2021.hlm.35

menyimpang dari prinsip-prinsip yang disebutkan di atas. Orientasi adalah cara memberikan bimbingan dengan memberikan informasi yang diperlukan agar operasi dapat berjalan dengan lancar. Biasanya, orientasi ini diberikan kepada karyawan baru untuk memulai dan memungkinkan mereka memahami berbagai masalah yang mereka hadapi. Mantan pegawai yang menjalani orientasi tidak selalu mengingat atau memahami permasalahan yang dihadapinya. Suatu saat mereka mungkin lupa, lalai, atau mempunyai alasan lain mengapa mereka tidak lagi mengerti. Oleh karena itu, pedoman ini sebaiknya diberikan kepada pegawai yang ada saat ini agar mereka tetap memahami perannya.²⁸ Informasi yang diberikan dalam panduan ini dapat mencakup, antara lain:

- a. Tugas itu sendiri;
- b. Tugas lain yang ada hubungannya;
- c. Ruang lingkup tugas;
- d. Tujuan dari tugas;
- e. Delegasi wewenang;
- f. Cara melaporkan dan cara mengukur prestasi kerja;
- g. Hubungan antara masing-masing tenaga kerja;
- h. Perintah.

Perintah adalah permintaan pemimpin kepada bawahannya untuk melakukan atau mengulangi suatu kegiatan tertentu dalam keadaan tertentu. Dengan demikian, perintah datang dari atasan dan dikirimkan kepada bawahan atau bisa dikatakan aliran perintah ini berjalan dari atas ke bawah. Jangan memberi perintah kepada orang lain yang sederajat atau orang lain pada departemen berbeda. Pesanan dapat berupa:

- 1) Perintah umum dan khusus

²⁸ Edison.Siregar. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Bhakti Persada Bandung. 2021.hlm.35

Penggunaan jenis perintah yang diterapkan sangat bergantung pada pilihan yang diambil manajer serta kemampuan manajer dalam memprediksi situasi dan reaksi bawahan. Perintah umum bersifat umum, sedangkan perintah khusus lebih rinci.

2) Perintah lisan dan tertulis

Kemampuan bawahan dalam menerima informasi dan menerjemahkan instruksi sangat berpengaruh terhadap cara informasi tersebut harus diberikan secara formal atau informal. Perintah tertulis yang bersifat lebih formal menawarkan kemungkinan bawahan memiliki lebih banyak waktu untuk memahaminya, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya krisis penafsiran. Meskipun mempunyai risiko yang lebih besar, perintah lisan akan disampaikan lebih cepat. Oleh karena itu, bantuan verbal ini hanya tersedia untuk tugas-tugas yang agak mudah.

3) Perintah formal dan informal

Perintah atau arahan resmi adalah perintah yang disampaikan kepada seseorang sesuai dengan tugas atau rencana yang telah ditetapkan oleh organisasi. Sebaliknya, arahan informal sering kali berisi masukan atau bahkan berfokus pada ajakan. Berbeda dengan bahasa santai, bahasa formal sering digunakan pada bidang militer biasanya berupa bahasa tertulis dan bersifat kurang fleksibel.²⁹

4. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Actuating (Pengarahan)

a. Faktor – faktor penghambat fungsi penggerakan

²⁹ Edison.Siregar. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Bhakti Persada Bandung. 2021.hlm.37

Kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh manajer untuk meningkatkan motivasi karyawan disebabkan oleh kegagalan mereka memahami sifat perilaku dan hubungan manusia. Seperti konsep perilaku manusia yang dikemukakan oleh Maslow, di negara-negara berkembang prioritasnya diberikan pada pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik, rasa aman dan perasaan diterima oleh lingkungan. Sedangkan di negara-negara maju, kebutuhan-kebutuhan yang diprioritaskan berupa kesadaran dan harga diri. Perbedaan tersebut secara langsung memberikan pengaruh kepada kinerja dan produktivitas.

b. Faktor – faktor pendukung fungsi penggerakan

Faktor-faktor yang diperlukan dalam penggerakan diantaranya:

1) Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan yang menggugah orang untuk melakukan upaya yang tulus guna mencapai tujuan bersama. Seorang manajer yang kurang memiliki kemampuan kepemimpinan tidak akan mampu mempengaruhi bawahannya untuk bekerja, sehingga usaha manajer yang demikian akan gagal. Ciri-ciri kepemimpinan menurut Harold Koontz adalah:

- a) Memiliki kecerdasan orang-orang yang dipimpin;
- b) Mempunyai perhatian terhadap kepentingan yang menyeluruh;
- c) Memiliki kelancaran dalam berbicara;
- d) Matang dalam berpikir dan emosi;
- e) Memiliki dorongan yang kuat dari dalam untuk memimpin;
- f) Memahami/menghayati kepentingan kerja sama.

2) Sikap dan Moril (*Attitude and Morale*)

Sikap adalah cara memandang kehidupan, berpikir, merasakan, dan bertindak. Oleh karena itu, sikap manajer

berubah sesuai dengan gaya hidup mereka. Beberapa sikap manajemen antara lain:

a) Sikap feodal (*feudal attitude*)

Para pengelola mempunyai sikap berpikir, merasakan, dan bertindak yang sesuai dengan model feodal, yaitu suka terikat pada aturan adat tertentu dan selalu ingin lebih dihormati. Dengan demikian, dalam masyarakat feodal yang sikap anggota masyarakatnya mengikuti cara hidup feodal, maka akan sulit munculnya kepemimpinan demokratis dari para manajer, karena manajer tersebut hidup dalam masyarakat feodal.

b) Kediktatoran (*Dictatorial attitude*).

Manajer yang otoriter akan berpikir secara emosional dan bertindak seperti diktator yang mempunyai kekuasaan absolut, sehingga bawahan dan karyawannya akan menjadi sasaran kekuasaannya.³⁰

c) Tatahubungan (*Communication*)

Komunikasi membantu melaksanakan perencanaan pengelolaan secara efektif, mengorganisir pengelolaan, memantau mobilisasi manajemen secara efektif, dan melaksanakan pengawasan yang efektif. Ada beberapa jenis komunikasi manajemen, antara lain:

- Komunikasi intern dilaksanakan dalam lingkup internal organisasi baik antara atasan dengan atasan, atasan dengan bawahan, maupun bawahan dengan.
- Komunikasi ekstern. dilakukan antara anggota organisasi dengan pihak di luar organisasi.

³⁰ Edison.Siregar. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Bhakti Persada Bandung. 2021.hlm.378

- Komunikasi horizontal dilaksanakan antar individu yang memiliki jabatan dalam tingkatan yang sama baik secara internal maupun eksternal dengan pihak luar.
- Komunikasi vertikal dilaksanakan dalam lingkup internal organisasi antara atasan dan bawahan maupun sebaliknya dalam suasana yang lebih formal.

Kegiatan pemberian arahan dan bimbingan yang dilaksanakan oleh pemimpin organisasi sebagai upaya menerapkan fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam kegiatan manajemen fungsional memerlukan pembentukan dan pengembangan jaringan komunikasi yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, komunikasi (*communication*) ditetapkan sebagai bagian dari fungsi pelaksanaan (*actuating*).³¹

a. Perangsang (*Incentive*)

Insentif diartikan sebagai sesuatu yang dapat mendorong orang untuk melakukan sebuah tindakan.

b. Supervisi (*Supervision*)

Supervisi dalam bahasa Indonesia disebut juga pengawasan, oleh karena itu sering terjadi kerancuan dengan kata pengawasan jika diterjemahkan dari kata pengendalian. Menurut Terry, pengawasan merupakan kegiatan manajemen tingkat organisasi dimana anggota manajemen dan non-manajemen saling berinteraksi secara langsung. Oleh karena itu, tugas seorang supervisor cukup berat karena ia harus mampu menemukan kesalahan dan melakukan koreksi, sekaligus memberikan petunjuk dalam menyelesaikan pekerjaan dan memberikan nasehat kepada pegawai yang mengalami kesulitan.³²

c. Disiplin (*Discipline*)

Disiplin berkaitan dengan usaha untuk melatih pikiran, emosi, kemauan yang akan membentuk menjadi karakter jika dilaksanakan

³¹ Mimi Martini. *Manajemen Startegik (Organisasi non profit bidang pemerintahan)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2012. hlm.99

³² Edison.Siregar. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Bhakti Persada Bandung. 2021.hlm.38

secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan kepatuhan dan perilaku tertib. Jenis disiplin meliputi:

- 1) *Self Imposed discipline* (disiplin yang timbul dengan sendirinya).
- 2) *Command Discipline* (disiplin yang timbul karena adanya perintah).

5. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh manajer dalam fungsi menerapkan fungsi *actuating*:

- a. Manajer harus bekerja lebih produktif;
- b. Manajer perlu memahami ilmu psikologi, komunikasi, kepemimpinan dan sosiologi;
- c. Manajer harus mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan dan peka terhadap lingkungan;
- d. Manajer harus bersikap obyektif .

6. Pentingnya *Actuating* (Pengarahan) Dalam Organisasi

Fungsi eksekutif lebih menitikberatkan pada aktivitas yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik tidak akan ada artinya apabila seluruh potensi sumber daya manusia dan non manusia tidak dikerahkan untuk melaksanakan tugas. Seluruh sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program organisasi. Setiap departemen sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keterampilan dan kemampuan masing-masing departemen sumber daya manusia untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditentukan.³³

³³ Edison.Siregar. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Bhakti Persada Bandung. 2021.hlm.39

C. Bank Sampah

Sampah diartikan sebagai adalah benda sisa hasil pelaksanaan sebuah kegiatan yang sudah tidak lagi diinginkan atau dibutuhkan setelah suatu proses selesai. Ada banyak definisi yang berbeda tentang sampah, salah definisi tersebut menyatakan bahwa sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak bernilai. Sampah adalah bahan yang dibuang atau dikeluarkan dari suatu sumber akibat kegiatan manusia atau proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi.

Ditambah dengan kepadatan penduduk yang tinggi di sebagian besar wilayah, sampah telah menjadi isu kontroversial yang penting. Kebanyakan masyarakat masih belum menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Jumlah sampah yang dihasilkan di perkotaan kemungkinan besar akan meningkat akibat pesatnya urbanisasi akibat percepatan pembangunan sosial-ekonomi. Di negara-negara berkembang di Asia, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan perluasan perkotaan menambah jumlah sampah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah diartikan sebagai sisa yang dihasilkan dari kegiatan yang dilaksanakan manusia dalam kehidupan sehari yang memiliki bentuk padat. Kemudian, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenisnya, diterangkan lebih lanjut bahwa sampah rumah tangga memiliki pengertian sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dalam rumah tangga dari hasil kegiatan sehari-hari, tidak termasuk feses dan sampah tertentu serta sampah yang berasimilasi menjadi sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum atau fasilitas lainnya.³⁴

³⁴ Yuso Eko Saputro, dkk. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, Vol 04 No.1. 2015.hlm.84

Untuk mengurangi penumpukan sampah yang semakin meningkat, pemerintah telah melakukan upaya penanganan sampah antara lain dengan cara pembuatan sampah organik menjadi kompos serta melaksanakan daur ulang sampah menjadi barang berguna seperti peralatan rumah tangga, dll. Namun pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan saat ini belum mampu menunjukkan hasil yang signifikan dibuktikan dengan banyaknya jumlah sampah yang masih berserakan di jalan raya, pasar, stasiun kereta api dan di sekitar tempat pembuangan sampah.

Daur ulang dapat mengubah berbagai jenis sampah padat menjadi produk baru, sehingga mengurangi jumlah tempat pembuangan sampah karena bahan bekas diubah menjadi bahan yang dapat digunakan kembali. Beberapa jenis sampah padat yang dapat didaur ulang adalah kertas, kaca, plastik, karet, dan logam seperti besi, baja, dan aluminium.

Bahan daur ulang yang berasal dari sampah dapat diubah menjadi produk berupa benda baru yang serupa identik dengan jenis benda lainnya. Misalnya saja kertas bekas yang dapat dibuat seperti kertas baru yang belum pernah digunakan. Sampah kaca berupa botol dan toples dapat dijadikan sebagai bahan daur ulang menjadi botol dan toples kaca baru atau digunakan sebagai campuran aspal untuk dijadikan bahan konstruksi jalan. Bekas kaleng aluminium dapat digunakan kembali atau didaur ulang menjadi kaleng aluminium baru. Botol plastik polietilen (PET) sekali pakai dapat didaur ulang menjadi banyak benda lain dengan fungsi yang berbeda, seperti karpet, pakaian poliester, hingga suku cadang mobil.³⁵

Karena permasalahan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat akan nilai ekonomis sampah, maka pendirian bank sampah di seluruh daerah perlu dilakukan. Bank Sampah merupakan organisasi yang awalnya didirikan dan beroperasi di wilayah Yogyakarta. Sekarang ada banyak organisasi di kota-kota lain. Tujuan dari bank sampah adalah untuk menerima sampah yang dikumpulkan dan didaur ulang oleh pemerintah setempat. Melihat

³⁵ Arif Zulkifli. *Pengelolaan Limbah Berkelanjutan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU. 2019. hlm.29.

permasalahan sampah saat ini nampaknya masih terdapat sistem pengelolaan sampah yang kurang efektif dan efisien dalam penanganan sampah khususnya sampah plastik.

Bank sampah adalah konsep pengumpulan sampah kering, mengklasifikasikan dan mengelolanya seperti bank, namun yang ditabung bukanlah uang melainkan sampah. Penabung juga dikenal sebagai pelanggan dan memiliki rekening tabungan. Bank sampah merupakan kegiatan sosial yang mengajarkan masyarakat bagaimana mengklasifikasikan sampah dan meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan sampah yang benar sehingga mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke tempat pembuangan akhir. Membangun bank sampah merupakan langkah awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mulai mengklasifikasikan, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah karena memiliki nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah ekologis menjadi budaya baru di Indonesia.

1. Komponen-komponen Bank Sampah

Standar pengelolaan bank sampah merupakan standar minimal yang harus dipatuhi oleh setiap peserta yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan perbankan sampah. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penabung sampah.

Penabung sampah biasa disebut sebagai nasabah bank sampah adalah anggota yang melaksanakan proses menabung sampah pada Bank Sampah. Bank sampah berupaya untuk mengurangi sampah dan menyelesaikan permasalahan pemilihan sampah di setiap rumah tangga dan anggota atau nasabah diberikan buku tabungan (rekening) dan tempat sampah terpisah untuk minimal dua jenis sampah, sampah tersebut akan ditimbun di bank sampah. Pelaksana bank sampah.

Pengelolaan bank sampah diartikan sebagai proses pengelolaan yang dilaksanakan secara sukarela oleh anggota

pengurus namun tetap profesional. Bentuk struktur bank sampah dan unit operasionalnya bergantung pada jenis dan tingkatan yang dimiliki oleh bank sampah serta perkembangannya. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa struktur organisasi dan jumlah pengelola yang dimiliki oleh satu bank sampah dengan bank sampah lainnya berbeda. Struktur minimum untuk mengelola bank sampah harus beranggotakan minimal lima orang dengan posisi tugas dan tanggung jawab meliputi direktur atau manajer, bendahara atau departemen akuntansi, dan departemen layanan pelanggan atau kasir.

b. Pengepul atau pembeli sampah.

Komponen pembeli sampah atau biasa disebut pengepul yang biasanya berupa industri daur ulang merupakan pembeli yang secara rutin membeli sampah dari pengelola bank sampah. Pengepul telah dipilih secara oleh pengelola bank sampah untuk mendukung usaha peningkatan kualitas lingkungan hidup secara menyeluruh. Terlebih lagi, hubungan yang terjalin antara pengelola bank sampah dan pengepul barang bekas serta pembeli sampah dilakukan dalam bentuk kerjasama yang saling menguntungkan.³⁶

Fungsi *Actuating* sangat diperlukan dalam implementasi terhadap rencana yang telah disusun sebelumnya. Bank Sampah Resik Barokah melaksanakan seluruh proses kegiatan pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan daur ulang.

2. Mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Resik Barokah sebagai berikut:

- a. Setiap nasabah menyetorkan atau mengumpulkan sampah maupun barang yang sudah tidak dipakai di rumahnya.

³⁶ Dewi Ariefahnoor, dkk. "Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah", *Jurnal Kacapuri*, Vol. 3 No. 1, Edisi Juni 2020

- b. Nasabah mempunyai sampah yang akan disetorkan di Bank Sampah Resik Barokah.
- c. Nasabah melakukan pemilihan dengan cara memisahkan sesuai dengan jenisnya karena setiap jenis sampah memiliki harga yang berbeda.
- d. Setelah disetorkan, bank sampah akan melakukan proses penimbangan.
- e. Setelah ditimbang, selanjutnya berat sampah dicatat dalam buku milik petugas Bank Sampah Resik Barokah dan diakumulasi dengan harga yang sudah ada di Bank Sampah Resik Barokah.
- f. Di dalam buku tersebut adanya catatan pengasilan yang didapatkan setiap nasabah saat penyetoran sampah.
- g. Uang yang didapatkan setiap nasabah ditabung dan dicatat dalam buku tabungan. Di Bank Sampah Resik Barokah ini membebaskan nasabah untuk mengambil pendapatannya kapan saja, sesuai keinginan dan keperluan nasabah. Akan tetapi, Bank sampah Resik barokah ini lebih mengutamakan dan menganjurkan pengambilan tabungan pada saat menjelang lebaran idul fitri.
- h. Sampah yang dikumpulkan dari nasabah pun dikumpulkan di gudang sampah milik Bank Sampah Resik Barokah.
- i. Setelah sampah dikumpulkan sampah tersebut dijual di pengepul.
- j. Adapun sampah yang didaur ulang di Bank Sampah Resik Barokah, seperti pembuatan tas dari kumpulan plastik. Namun untuk saat ini, Bank Sampah Resik Barokah fokus pada proses penjualan secara langsung ke pengepul karena keterbatasan jumlah angora pengurus.

Pengelolaan sampah yang telah dibahas sebelumnya secara umum dilaksanakan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah, yang secara jelas menyatakan bahwa proses pengelolaan sampah dilakukan berdasarkan prinsip yang biasa dikenal dengan TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) khususnya di tempat dilakukannya kegiatan pengumpulan, pemilihan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah.

Dalam peraturan lain terkait penyelenggaraan bank sampah, Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengatur pengelolaan bank sampah melalui Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 terkait pengelolaan bank sampah.³⁷

D. Kebersihan dalam Al-qur'an dan hadis

Kebersihan lingkungan berarti memungkinkan terciptanya lingkungan yang bersih sehingga masyarakat dapat hidup nyaman. Sanitasi lingkungan meliputi sekolah, tempat kerja, berbagai fasilitas umum lainnya serta tempat tinggal. Kebersihan merupakan pertanda kondisi hidup bebas kotoran dan dapat membuat masyarakat merasa nyaman tinggal di suatu tempat.

Habitat adalah kesatuan ruang dengan seluruh benda, kekuatan, kondisi, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, adat istiadat hidup, dan kesejahteraan manusia serta hewan lainnya. Hal tersebut di atas merupakan rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang kesuciannya harus dikembangkan dan dijaga agar tetap menjadi sumber penopang kehidupan dan peningkatan kualitas hidup (UU RI No. 32 Tahun 2009). Pelaksanaan usaha untuk terus menjaga dan melestarikan lingkungan hidup maka manusia akan memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri, namun apabila manusia justru menyebabkan kerusakan lingkungan alam maka manusia tentu akan menghadapi bencana. (Warsono: 2019).

Kebersihan merupakan tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran dari lingkungan (Rohman, 2017).³⁸ Salah satu hak masyarakat adalah mempunyai lingkungan yang bersih. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik seperti tanah, air dan udara; lingkungan biologis seperti manusia, hewan dan tumbuhan; dan lingkungan sosial seperti masyarakat, ekonomi dan

³⁷ Peraturan Menteri Lingkungan hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Berita Negara Nomor 752 Tahun 2021 KEMENLHK. Sampah. Pengelolaan. Pencabutan.

³⁸ S.N Rohman. *Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Salatiga: IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2017

budaya. Ketiga komponen ini saling mempengaruhi. Rasa sakit terjadi jika salah satu faktor ini berubah.³⁹

Menurut Islam, kebersihan mempunyai aspek keagamaan dan etika dan sering digunakan dengan istilah “Thaharah” yang berarti penyucian dan pembebasan dari kotoran (al-Fannani, 1993). Ada tiga jenis istilah kebersihan dalam Islam, yaitu:

1. Nazafah (Nazif) adalah kebersihan tingkat pertama, seperti membersihkan kotoran luar secara lahiriah yang terlihat dari luar dan bisa dibersihkan dengan air.
2. Taharah diartikan secara harfiah memiliki makna bersuci dan dalam konsteks yang lebih luas mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kebersihan lahiriah dan batin.
3. Tazkiyah yaitu mensucikan diri dari sifat-sifat tecela dan memperbaiki diri dari sifat-sifat yang terpuji.⁴⁰

1. Hadis Mengenai Kebersihan

Melalui hadis Nabi mengajarkan umat Islam untuk menjadi pionir dalam menjaga kebersihan, seperti kebersihan badan, pakaian dan lingkungan. Inilah matan (teks) hadis, terjemahan hadis dan isi hadis terkait kebersihan.⁴¹

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَنَّ زَيْدًا حَدَّثَهُ
أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَا لِكَ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ
شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ نِوَأَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ

³⁹ Anita Agustina. Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. Vol.1 No.2, April 2021.

⁴⁰ S. Masrifah. *Peranan Kebersihan Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Banjarwungu Kecamatan Tarik Sidoarjo*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. 2013.

⁴¹ R. AW, Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib*. 2015

وَاتِ الْأَرْضَ وَالصَّلَاةَ نُورًا وَالصَّدَقَةَ بُرْهَانًا وَالصَّبْرَ ضِيَاءً وَالْقُرْآنَ حُجَّةً لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ
النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعَ نَفْسَهُ فَمُعْتَمِدُهَا أَوْ مُوْبِقُهَا (رواه مسلم)

Diriwayatkan kepada kami Ishaq bin Manshur meriwayatkan kepada kami Habban bin Hilal meriwayatkan kepada kami Aban meriwayatkan kepada kami Yahya bahwa Zaid meriwayatkan kepadanya, bahwa Abu Sallam meriwayatkan kepadanya dari Abu Malik al-Ash 'ari, dia berkata: "Ya Rasulullah, semoga Tuhan memberkati dia dan memberinya kedamaian 'alayhi wa sallam berkata: Bersuci itu separuh iman, Alhamdulillah mengisi timbangan, subhanallah dan alhamdulillah mengisi, atau salah satunya mengisi celah antara langit dan bumi, shalat itu ringan, amal itu petunjuk, Sabar itu cahaya, dan Al-Qur'an adalah bukti amal shalehmu dan bukti perbuatan burukmu. Setiap manusia berjuang, sehingga ada saja yang menjual dirinya untuk membebaskan atau menghancurkannya (HR. Muslim nomor 328).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT sangat menyukai kebersihan, keindahan dan kesucian. Ketika kita melakukan sesuatu yang dikehendaki Allah SWT, tentu kita akan mendapat nilai di sisi-Nya, terutama dalam bentuk pahala.⁴²

Dalam hadits ini dikatakan bahwa kesucian itu separuh dari keimanan. Hal ini berkaitan dengan sempurnanya iman seseorang jika mampu menjaga kesuciannya. Allah SWT berpesan kepada manusia untuk menjaga kebersihan karena kebersihan sangatlah penting bagi dirinya. Hidup bersih dapat mencakup kesehatan jasmani dan rohani, kesehatan jasmani dan rohani, keimanan dan pengabdian yang kuat, perilaku yang terpuji serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan.⁴³

⁴² R. AW, Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib*. 2015

⁴³ S. Masrifah. *Peranan Kebersihan Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Banjarwungu Kecamatan Tarik Sidoarjo*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. 2013.

Seperti dalam hadis riwayat Muslim:

الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

“Kebersihan adalah sebagian iman” (HR. Muslim).

Hadits tersebut menyebutkan tentang kebersihan. Pola hidup bersih hendaknya dipraktikkan sedini mungkin agar menjadi suatu kegiatan yang positif (Proverawati & Rahmawati, 2012). Menurut Jazariyah (2019) dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Hadis Kebersihan pada Pendidikan Prasekolah”, mengajarkan pola hidup bersih perlu diajarkan sejak dini, yaitu salah satu aspek dalam pembentukan kepribadian anak. Upayakan untuk mempraktekkan perilaku hidup bersih sejak dini agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

2. Kebersihan dalam Perspektif Al-qur'an

Islam menjadikan Al-Quran dan hadis sebagai arah dan acuan dalam setiap kegiatan sehari-hari termasuk di dalamnya tentang pentingnya menjaga kebersihan. Dalam hal ini kebersihan dalam arti luas meliputi kebersihan fisik, mental, dan lingkungan sekitar.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

QS. Al-A'la Ayat 14-17:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى (14) وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى (15) بَلْ تُؤَْتُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (16)

وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى (17)

Sesungguhnya berbahagialah orang yang bersuci (dengan iman). Dan dia ingat nama Tuhan, dan dia berdoa. Tetapi kamu (orang yang tidak

⁴⁴ Jazariyah. Internalisasi Nilai-Nilai Hadits Kebersihan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 1(1).2019. hlm. 83-84

beriman) memilih kehidupan duniawi. Sedangkan akhirat lebih baik dan kekal (Terjemah Q.S Al A'la [87]:14-17).

Penjelasan di QS. al-A'la diatas, Allah SWT memerintahkan manusia untuk selalu membasuh diri ketika akan shalat. Dan hendaknya Anda mengutamakan kehidupan kekal di akhirat. Oleh karena itu Allah SWT menempatkan orang-orang tersebut pada kelompok yang beruntung (Rohmah, 2017). Kebersihan merupakan faktor penting yang menjamin kelangsungan hidup makhluk hidup. Misalnya untuk membersihkan sesuatu yang dianggap kotor secara fisik harus menggunakan tanah, air, atau bahkan tanah dan air saja. Namun bagi manusia, memiliki tanah dan air saja tidaklah cukup; Di era modern ini, masyarakat juga bisa menggunakan sabun mandi atau sabun khusus lainnya untuk membersihkan diri. Pengertian manusia suci adalah makhluk berakal yang meliputi kebersihan jasmani dan rohani, serta kesucian jiwa, hati, dan pikiran.⁴⁵

QS. . Al- A'raf : 56-58

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ 56 وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُفِنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۗ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ 57 وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ ۗ وَالدَّيُّ حَبْتٌ لَا يُخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذٰلِكَ نُصَرِّفُ الْأَيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ 58 (QS. Al-A'raf:56-58)

Artinya: “Dan janganlah kamu merusak permukaan bumi setelah Allah memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak diterima) dan berharap (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang itu. Siapakah yang mengerjakan kebaikan

⁴⁵ R. AW, Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib*. 2015

Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira sebelum datangnya rahmat-Nya (hujan); hingga angin membutakan awan, Kami usir ke daerah yang kering, kemudian Kami turunkan hujan di daerah itu, lalu Kami kembalikan semua buah-buahan itu dengan perantaraan hujan. Demikianlah Kami menghidupkan kembali orang-orang yang sudah mati, aku harap kalian dapat mengambil hikmah darinya. Dan di tanah yang subur, tumbuh-tumbuhan tumbuh subur dengan izin Allah; dan di tanah yang miskin, tumbuh-tumbuhan hanya tumbuh subur dengan malas. Maka Kami ulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang bersyukur”.(QS. Al- A’raf : 56-58)

Isi ayat 56-58. Pertama, ayat 56. Ayat ini melarang terjadinya kerusakan pada bumi, yang mana menyebabkan kerusakan merupakan salah satu bentuk pelanggaran. Alam semesta diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan selaras dan selaras dan juga untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup. Allah SWT menciptakan alam dan alam semesta dalam keadaan baik dan memerintahkan hamba-Nya untuk menjaga dan memperbaikinya.

Salah satu upaya pelestarian yang dilakukan Allah SWT adalah dengan mengutus para nabi dan rasul Allah untuk membenahi dan memperbaiki kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kerusakan yang terjadi sebelum perbaikan jauh lebih parah dibandingkan kerusakan yang terjadi setelah perbaikan. Karena ayat tersebut secara tegas melarangnya, maka dilarang pula menambah kerusakan atau merusak sesuatu yang baik.⁴⁶

E. Perspektif Dakwah

Secara etimologi, dakwah asal kata dari bahasa Arab yaitu da’a, yad’u, da’wan, du’a, yang memiliki arti menajak atau menyeru, memanggil, permohonan, seruan, dan permintaan. Istilah ini sering diartikan dengan

⁴⁶ Eka Mulyo Yunus, dkk. Revitalisasi Tafsir Ekologi pada Kandungan Surat Al-A’raf[7] Ayat 56-58 dalam Rencana Penanaman Pohon Trembesi di Lingkungan UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Riset Agama*. Volume 1, Nomor 3 (Desember 2021)hlm. 816

istilah-istilah *tabligh, amr ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, dan lain-lain.*

Menurut Masdar Helmy, dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.⁴⁷

Dalam masalah muamalah islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Ibadah dalam muamalah di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt. Cakupan aspek muamalah jauh lebih luas daripada ibadah. *Statement* ini dapat dipahami dengan alasan melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

Bisa pula disebut bahwa dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Dalam konteks makna 'dakwah' dalam terminologi Islam, dapat dikatakan sebagai istilah upaya mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mencegah kemungkaran supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Seruan kebaikan kepada nilai-nilai yang diajarkan agama Islam bisa disebut sebagai bentuk 'dakwah Islam'. Jika merujuk pada penjelasan Al-Quran, dakwah adalah sebuah seruan kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar yang merupakan sebuah kewajiban bagi kaum muslim untuk selalu memperingatkan orang

⁴⁷ Muhammad Munir, S.dkk. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: KENCANA. 2021. hlm 13.

yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali-Imran 104.

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN BANK SAMPAH RESIK
BAROKAH KELURAHAN DEBONG TENGAH

A. Sejarah Bank Sampah Resik Barokah

Bank Sampah Resik Barokah berdiri pada tanggal 7 Januari 2016 yang di dirikan oleh Ibu Nurkhasanah sebagai ketua atau direktur Bank Sampah Resik Barokah dan juga ada beberapa pengurus lainnya. Bank sampah ini berlokasi di Jl. Kudus Kelurahan Debong Tengah. Latar belakang berdirinya bank sampah ini adalah memanfaatkan sampah anorganik yang cukup banyak di kelurahan debong tengah.

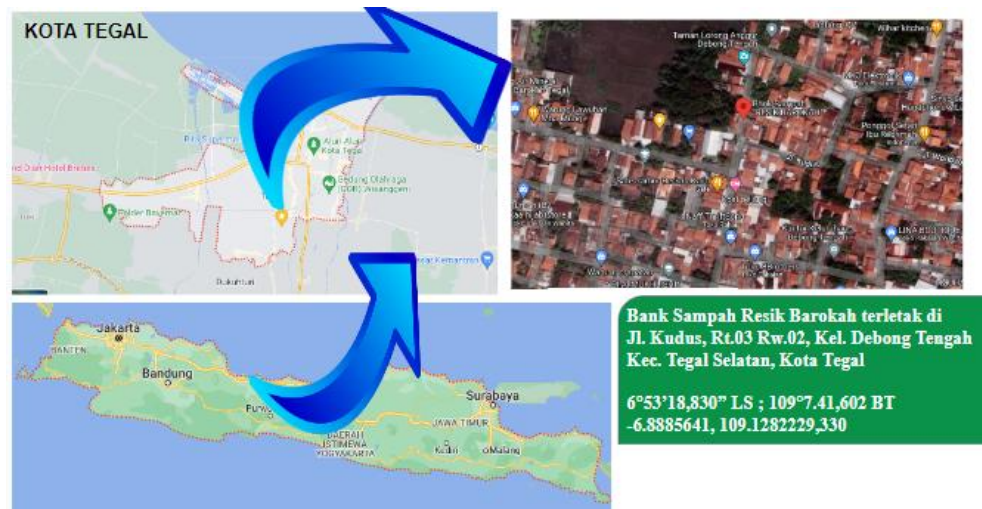
Selain itu, mengembangkan potensi untuk menjadikan lingkungan yang lebih bersih dan juga adanya peluang ekonomi untuk masyarakat di Kelurahan Debong Tengah. Tujuan lain yaitu menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan lingkungan dan masyarakat. Sebagaimana anjuran dalam islam untuk selalu menjaga kebersihan dimanapun kita berada. Untuk itulah dibentuk Bank Sampah Resik Barokah.

Jumlah masyarakat yang ikut bergabung dalam program bank sampah sebagai nasabah mencapai 30 nasabah pada awal pembukaan. Dengan seiring berjalannya waktu, nasabah menjadi lebih banyak daripada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun ini nasabah yang aktif di Bank Sampah Resik Barokah berjumlah 50 Untuk nasabah yang aktif biasanya menjadi tamu ketika ada pelatihan mengenai pengelolaan limbah. Seperti limbah minyak jelantah yang diolah menjadi lilin hias yang bisa dimanfaatkan untuk sofenir atau dipakai ketika mati listrik. Limbah minyak jelanta ini merupakan program baru yang dilaksanakan di Bank Sampah Resik Barokah.⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan pengurus Bank Sampah Resik Barokah Pada Tanggal 20 Juli 2023.

B. Lokasi Bank Sampah Resik Barokah

Bank Sampah Resik Barokah berlokasi di Jalan Kudus, Rt.03 Rw.02, Kel. Debong Tengah, Kec. Tegal Selatan, Kota Tegal. Secara astronomis, bank Sampah Resik Barokah terletak pada $6^{\circ}53'18,830''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}7.41,602$ Bujur Timur. Ilustrasi letak Bank Sampah Resik Barokah di dalam peta dapat dilihat pada gambar 1.

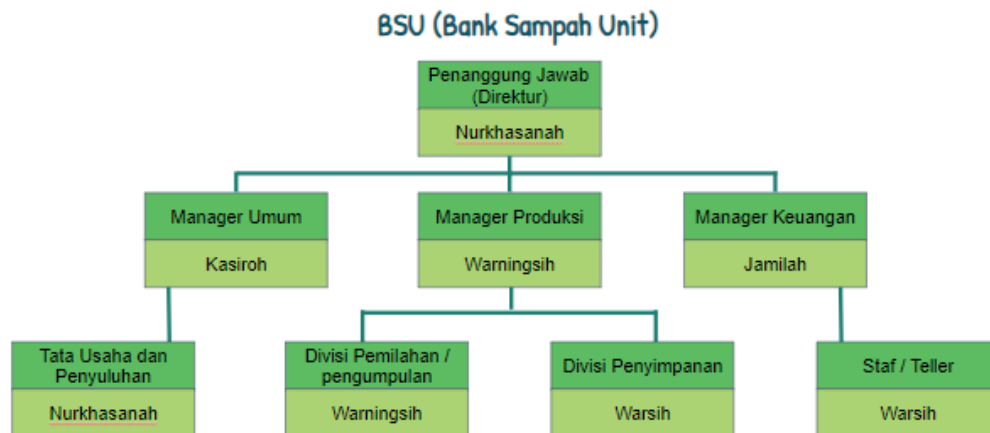


Gambar 1 Letak Bank Sampah Resik Barokah Kelurahan Debong Tengah

C. Struktur Organisasi Kepengurusan

Susunan organisasi kepengurusan Bank Sampah Resik Barokah ditetapkan oleh Lurah berdasarkan Keputusan Lurah Debong Tengah Kecamatan Tegal Selatan Nomor 600.1/208 tanggal 22 Maret 2018 Perihal Susunan Pengurus Bank Sampah “Resik Barokah” Kelurahan Debong Tengah Kecamatan Tegal Selatan. (Dokumen terlampir)

Struktur organisasi kepengurusan Bank Sampah Unit berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Terdiri dari minimal empat orang yang mencakup Penanggung Jawab atau Direktur, Manager Umum, Manager Produksi dan Manager Keuangan. Adapun penerapannya dalam penetapan pengurus bank sampah dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi Kepengurusan Bank Sampah Resik Barokah

1. Penanggung Jawab (Direktur)

Direktur memiliki tugas dan tanggung jawab memberi arahan dan mengeluarkan kebijakan peraturan untuk penyelenggaraan bank sampah. Tugas penanggung jawab bank sampah resik barokah dilaksanakan oleh Ibu Nurkhasanah.

2. Manager

Manager menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengkondisikan proses seluruh kegiatan bank sampah berjalan dengan baik. Terdapat tiga manager dalam kepengurusan bank sampah yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Manager umum bertugas dalam mengatur dan mengurus seluruh stakeholder yang berhubungan dengan bank sampah serta mengorganisir seluruh berkas yang berkaitan dengan bank sampah. Tugas Manager umum bank sampah resik barokah dijalankan oleh Ibu Kasiroh. Manager Produksi bertugas melakukan pengecekan sampah yang sudah ditimbang, mengurus penyimpanan sampah, dan menyetorkan kepada pengepul sampah. Tugas manager produksi dilaksanakan oleh Ibu Warningsih. Manager Keuangan bertugas untuk mengatur seluruh keuangan bank sampah termasuk menerima uang hasil penyetoran kepada pengepul dan membagikannya kepada masing-masing rekening nasabah. Manager keuangan juga

berperan dalam pengumpulan dana yang berasal dari luar kepengurusan bank sampah seperti dana sponsor yang berasal dari *csr (corporate social responsibility)* dari perusahaan di sekitar lokasi bank sampah dan dana bantuan dari pemerintah daerah. Tugas manager dilaksanakan oleh Ibu Jamilah.

3. Tata Usaha dan Penyuluhan

Tata Usaha dan penyuluhan bertugas membantu manager umum dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Keterbatasan anggota bank sampah membuat anggota merangkap tugas dan tanggung jawab serta menjalankan lebih dari satu tanggung jawab. Tugas tata usaha dan penyuluhan dilaksanakan oleh Ibu Nurkhasanah.

4. Divisi Pemilahan/Pengumpulan

Divisi pemilahan/pengumpulan memiliki tugas dan tanggung jawabnya menerima sampah yang telah dikumpulkan oleh nasabah dan mengkonfirmasi jenis sampah yang telah disetorkan sekaligus menimbang sampah yang disetorkan dan mencatatnya dalam buku penerimaan. Divisi pemilahan/pengumpulan dan divisi penyimpanan bertugas dalam membantu manager produksi melaksanakan tugasnya. Tugas divisi pemilahan dilaksanakan oleh Ibu Warningsih.

5. Divisi Penyimpanan

Divisi penyimpanan bertugas merapikan sampah yang telah dikumpulkan oleh divisi pemilahan dan pengumpulan sampah dan memastikan penyimpanan di gudang sampah berada dalam kondisi aman sebelum disetorkan kepada pengepul. Tugas divisi penyimpanan dilaksanakan oleh Ibu Warsih.

6. Staf/teller

Tugas dan tanggung jawabnya adalah menerima sampah yang disetorkan sekaligus menjelaskan bagian-bagian sampah yang bisa memberikan nilai ekonomi lebih tinggi dengan cara membersihkan atau memilah sesuai dengan jenisnya. Teller juga bertugas mencatat jumlah sampah yang disetorkan oleh masing-masing nasabah dan mencatatnya di buku tabungan nasabah.

D. Stakeholder Penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Bank Sampah Resik Barokah tidak hanya berhubungan dengan pihak internal organisasi tetapi juga dengan berbagai pihak di luar organisasi bank sampah dan nasabah. Seluruh stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan bank sampah kemudian dipetakan menjadi empat bagian sesuai dengan pengaruh dan kepentingan yang dimiliki. Pemetaan stakeholder yang terlibat dalam proses pelaksanaan Bank Sampah Resik Barokah dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pemetaan Stakeholder Bank Sampah Resik Barokah

Pengurus bank sampah dan nasabah memiliki kepentingan dan pengaruh yang besar dalam kesuksesan pelaksanaan bank sampah. Dinas

Lingkungan Hidup Kota Tegal, Pemerintah Kelurahan Debong Tengah dan masyarakat yang berada di sekitar bank sampah memiliki kepentingan besar terhadap penyelenggaraan bank sampah namun pengaruhnya sedikit. Sponsor yang berasal dari perusahaan di sekitar bank sampah dan pengepul memiliki pengaruh besar namun kepentingan kecil stakeholder terakhir yang memiliki kepentingan dan pengaruh kecil adalah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan selaku pembuat kebijakan. Peran masing-masing stakeholder dalam pelaksanaan Bank Sampah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peran Stakeholder Bank Sampah Resik Barokah

No	Stakeholder	Peran
1.	Pengurus Bank Sampah	koordinator nasabah, implementasi dan akselerator
2.	Nasabah	penyetor sampah, penggerak bank sampah
3.	Pemerintah Kota/ Dinas Lingkungan Hidup	fasilitator, pendukung, melaksanakan fungsi bimbingan, dan koordinator yang memfasilitasi interaksi atau pelatihan terhadap anggota pengurus bank sampah
4.	Pemerintah Kelurahan	koordinator dan penggerak masyarakat
5.	Masyarakat	subjek program
6.	Kementerian Lingkungan Hidup	<i>Policy creator</i> (penentu arah kebijakan pengolahan sampah terutama pengelolaan bank sampah)
7.	Sponsor (CSR)	melaksanakan fungsi pembiayaan terhadap kegiatan yang bersifat eventual
8.	Pengepul	membeli sampah yang disetorkan oleh nasabah

Sumber: Analisis Penulis

E. Kerangka Kerja Integrasi Bank Sampah dengan Gerakan 3R

Kerangka kerja integrasi Bank Sampah dengan Gerakan 3R pertama kali dicetuskan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada tahun 2013, merupakan sebuah bagan alur pengolahan sampah yang dihasilkan oleh warga. Kerangka kerja integrasi Bank Sampah dengan Gerakan 3R dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Kerangka Kerja Integrasi Bank Sampah dengan Gerakan 3R

Tahapan pertama yang dilaksanakan oleh warga selaku pihak yang menghasilkan sampah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari adalah memilah sampah menjadi beberapa bagian berupa sampah sisa makanan yang kemudian akan diolah menjadi kompos, sampah yang tidak dapat diolah dan harus diangkut ke TPA dan sampah yang layak di daur ulang. Sampah layak daur ulang dapat langsung didaur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat dan dapat juga ditabung di bank sampah.

Pelaksanaan mekanisme kerangka kerja integrasi bank sampah dengan gerakan 3R yang optimal akan menghasilkan lingkungan yang bersih dan hijau sekaligus membuka peluang penambahan tenaga kerja khususnya dalam proses pengolahan dan pemanfaatan kembali sampah serta memberikan tabungan hasil pemilahan sampah kepada nasabah. Pihak yang diuntungkan tidak hanya warga selaku nasabah bank sampah tetapi juga terciptanya lingkungan yang bersih dan asri.

F. **Bisnis Proses Pelaksanaan Bank Sampah Resik Barokah**

Bisnis proses merupakan serangkaian proses kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Resik Barokah dalam mengelola sampah. Bisnis proses yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Resik Barokah dalam mengelola sampah dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Bisnis Proses Pelaksanaan Bank Sampah Resik Barokah

Bisnis proses dan mekanisme pelaksanaan Bank Sampah Resik Barokah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kelurahan setempat melaksanakan sosialisasi pelaksanaan bank sampah kepada masyarakat agar masyarakat memahami manfaat pelaksanaan bank sampah dan dengan sukarela berpartisipasi dalam kesuksesan pelaksanaan bank sampah. Kelurahan setempat juga membentuk organisasi yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bank sampah.
2. Warga mendaftar menjadi nasabah bank sampah dan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan bank sampah.
3. Setiap pelanggan akan membuang atau memungut sampah atau barang-barang yang tidak diinginkan di propertinya. Pelanggan memilih dengan memilah berdasarkan jenisnya karena setiap jenis sampah memiliki harga yang berbeda-beda.
4. Nasabah yang sudah mengumpulkan dan memilah sampah menyetorkannya di Bank Sampah Resik Barokah
5. Pada saat proses penyetoran akan dilakukan penimbangan oleh pihak pengelola bank bekas.
6. Setelah ditimbang, berat sampah tersebut kemudian dicatat dalam buku Pengelola Bank Sampah Resik Barokah dan diakumulasikan sesuai harga yang berlaku di Bank Sampah Resik Barokah. Di dalam buku tersebut

terdapat catatan pendapatan yang diterima setiap pelanggan karena membuang sampah. Jumlah yang diperoleh setiap nasabah akan disimpan dan dicatat dalam rekening tabungan. Di Bank Sampah Resik Barokah, nasabah dapat dengan leluasa menarik penghasilannya kapan saja sesuai keinginan dan kebutuhannya. Namun bank sampah Resik Barokah lebih mengutamakan dan menganjurkan penarikan tabungan menjelang Idul Fitri.

7. Sampah yang telah disetorkan oleh nasabah kemudian dikumpulkan di gudang sampah milik Bank Sampah Resik Barokah.
8. Setelah sampah dikumpulkan sampah tersebut dijual di pengepul. Penjualan dilaksanakan setiap bulan sekali.

Selain dijual kepada pengepul, ada pula sampah yang langsung didaur ulang di Bank Sampah Resik Barokah dan dilaksanakan pembuatan berbagai macam benda yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti pembuatan tas dari kumpulan plastik. Namun untuk saat ini, Bank Sampah Resik Barokah lebih fokus kepada penjualan langsung ke pengepul. Proses daur ulang hanya dilaksanakan apabila terdapat permintaan kunjungan dari pihak di luar bank sampah seperti pelatihan daur ulang sampah kepada murid sekolah

Harga sampah yang disetorkan bergantung pada jenis sampah yang disetorkan. Harga bersifat tetap dan jarang terjadi perubahan harga. Daftar harga sampah Bank Sampah Resik Barokah Kelurahan Debong Tengah Kota Tegal dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar harga sampah Bank Sampah Resik Barokah Kelurahan Debong Tengah Kota Tegal

No.	Nama Barang	Harga / Kg (Rp.)
1.	Aqua gelas (Kotor)	Rp. 2.500
2.	Aqua gelas (Bersih)	Rp. 3.000
3.	Aqua botol (Kotor)	Rp. 1.700
4.	Aqua botol (Bersih)	Rp. 2.000

5.	Ale-ale, Teh gelas, dll.	Rp. 2.000
6.	Blowing (botol Shampo, oli, Milkuat)	Rp. 2.500
7.	Botol Mizone (botol warna)	Rp. 1.000
8.	Kertas putih (HVS bagus)	Rp. 1.200
9.	Kertas buram (jelek/basah)	Rp. 600
10.	Koran (baik)	Rp. 1.300
11.	Koran (jelek)	Rp. 800
12.	Buku Campur	Rp. 700
13.	Kaleng	Rp. 500
14.	Kadus Tebal (kardus roko box, dll.	Rp.1.400
15.	Duplek/ kotak jajan, kotak nasi	Rp. 500
16.	Kantong Semen	Rp. 1.800
17.	Opak (lasegar, chocachola kaleng)	Rp. 6.000
18.	Plastik bening	Rp. 500
19.	Ember hitam	Rp. 500
20.	Kristal (kaleng nastar)	Rp. 2.500
21.	Paku, kawat	Rp. 500
22.	Piringan Kaset CD	Rp. 2.500
23.	Kran air	Rp. 3.000
24.	Kuningan	Rp. 25.000
25.	Tembaga	Rp. 35.000
26.	Aluminium	Rp. 8.000
27.	Besi	Rp. 1.300
28.	Botol Kecap/ sirup/ fanta	Rp. 100
29.	Wajan	Rp. 5.000
30.	Nasi Aking/ Karak	Rp. 700

Sumber: Wawancara Pengurus Bank Sampah

G. Nasabah Bank Sampah Resik Barokah

Nasabah Bank Sampah Resik Barokah merupakan warga yang bertempat tinggal di sekitar lokasi bank sampah. Jangkauan pelayanan yang

dapat dilaksanakan oleh bank sampah masih kecil sehingga belum dapat menjangkau warga yang jauh dari lokasi bank sampah. Daftar nasabah Bank Sampah Resik Barokah dapat dilihat pada lampiran 2.

Nasabah Bank Sampah Resik Barokah dibagi menjadi 2 yaitu nasabah aktif dan tidak aktif. Pada pertengahan tahun 2023, Bank Sampah Resik Barokah tercatat memiliki 50 nasabah aktif dan 60 nasabah tidak aktif. Nasabah dinyatakan aktif apabila menyetorkan sampah setiap hari senin minimal 2 minggu sekali sedangkan nasabah dinyatakan tidak aktif apabila tidak menyetorkan sampah dalam jangka waktu lebih dari satu bulan.

Nasabah bank sampah Resik Barokah lebih dominan perempuan dibandingkan laki-laki karena sampah rumah tangga lebih banyak dikelola oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Nasabah juga didominasi oleh perempuan karena laki-laki harus bekerja dan perempuan biasanya menjadi ibu rumah tangga sehingga lebih teliti dan lebih telaten dalam memilah sampah di rumah sesuai jenisnya. Pada Bank Sampah Resik Barokah terdapat 3 nasabah yang tercatat atas nama perusahaan, 9 nasabah laki-laki, dan 98 nasabah perempuan.

Selain berasal dari Kelurahan Debong Tengah sebagai tempat Bank Sampah Barokah berada, nasabah juga berasal dari kelurahan sekitarnya. Terdapat 3 nasabah yang berasal dari Kelurahan Randugunting yang terletak di sebelah Utara Kelurahan Debong Tengah dan satu nasabah yang berasal dari Kelurahan Debong Kidul yang berada di sebelah Selatan Kelurahan Debong Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa jarak bukanlah menjadi permasalahan yang serius ketika ada keinginan untuk memilah dan menyetorkan sampah ke Bank Sampah.

H. Kegiatan yang Dilaksanakan Bank Sampah Resik Barokah

Bank Sampah Resik Barokah memiliki berbagai kegiatan yang bersifat rutin dan bersifat insidental. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Resik Barokah meliputi:

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan mengikuti jadwal tertentu. Kegiatan rutin yang dilaksanakan Bank Sampah Resik Barokah diantaranya:

a. Pemilahan Sampah Botol Plastik



Gambar 6. Pemilahan Sampah Botol Plastik
Sumber: Dokumentasi Pengurus Bank Sampah

Pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya dan pembersihan sampah terutama sampah botol plastik dilaksanakan mengikuti jam buka bank sampah. Selain pengurus bank sampah, proses pembersihan biasanya dibantu oleh warga sekitar dan oleh pengunjung saat kunjungan berlangsung. Foto di atas menggambarkan bantuan tenaga yang diberikan oleh guru TK Pertiwi 25 Debong Tengah saat kunjungan ke bank sampah Resik Barokah.

b. Penimbangan Sampah

Penimbangan sampah dilaksanakan terhadap sampah yang telah disetorkan oleh nasabah. Penimbangan sampah dilaksanakan setiap hari Senin secara rutin mengikuti jam buka bank sampah.



Gambar 7. Penimbangan Sampah
Sumber: Observasi Bank Sampah

c. Pembagian Tabungan Bank Sampah



Gambar 8. Pembagian Tabungan Bank Sampah
Sumber: Observasi Bank Sampah

Pembagian Tabungan Bank Sampah dilaksanakan satu kali setiap tahun. Biasanya pembagian hasil tabungan Bank Sampah Resik

Barokah dilaksanakan setiap satu tahun sekali menjelang lebaran Idul Fitri.

d. Program Penukaran Minyak Jelantah



Gambar 9. Program Penukaran Minyak Jelantah
Sumber: Observasi Bank Sampah

Program penukaran minyak jelantah dengan minyak baru dilaksanakan dengan tujuan mengurangi penggunaan minyak jelantah untuk memasak dan menghindari pembuangan minyak jelantah secara langsung baik ke badan air maupun ke tanah secara langsung. Penukaran minyak dilaksanakan dengan ketentuan 3 liter minyak jelantah dapat ditukar dengan 1 liter minyak baru.

2. Kegiatan Insidentil

Kegiatan insidentil merupakan kegiatan yang tidak memiliki jadwal pasti dalam pelaksanaannya. Kegiatan insidentil yang dilaksanakan Bank Sampah Resik Barokah diantaranya:

a. Kunjungan Dinas Lingkungan Hidup

Kunjungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dilaksanakan sesuai jadwal yang dimiliki oleh dinas. Dokumentasi di bawah diambil pada

saat Dinas Lingkungan Hidup melaksanakan kunjungan untuk menyeleksi bank sampah yang akan mengikuti perlombaan.



Gambar 10. Kunjungan Dinas Lingkungan Hidup
Sumber: Dokumentasi Pengurus Bank Sampah

Gambar 10 merupakan dokumentasi kunjungan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) untuk mengambil sampah yang akan distorkan dalam kegiatan Bank Sampah Resik Barokah.



Gambar 11. Kunjungan Dinas Lingkungan Hidup
Sumber: Observasi Bank Sampah

b. Gebyar Bank Sampah

Gebyar Bank Sampah Resik Barokah yang ke-7 tahun dilengkapi dengan pelaksanaan pemberian hadiah kepada nasabah lansia dan santunan anak yatim



Gambar 12. Gebyar Bank Sampah Resik Barokah
Sumber: Dokumentasi Pengurus Bank Sampah

c. Pelatihan Kompos dari Sampah Organik

Pelatihan kompos dari sampah organik dilaksanakan oleh Bank Sampah Selero kepada pengurus Bank Samaph Resik Barokah. Kegiatan pelatihan dilaksanakan agar tercipta adanya tranfer ilmu antar bank sampah.



Gambar 13. Pelatihan Kompos dari Sampah Organik
Sumber: Dokumentasi Pengurus Bank Sampah

d. Pelatihan Daur Ulang Sampah



Gambar 14. Pelatihan Daur Ulang Sampah
Sumber: Dokumentasi Pengurus Bank Sampah

Pelatihan daur ulang sampah dari bahan sterofom untuk hiasan lampu yang di selenggarakan oleh bank sampah Mangunkusuman yang bertempat di bank sampah Resik Barokah.

BAB IV
ANALISIS POTENSI BANK SAMPAH DAN ANALISIS
IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING
BANK SAMPAH “RESIK BAROKAH”

A. Analisis Potensi Bank Sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal

Potensi adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan (Soleh, 2017:36). Jadi Potensi bank sampah itu sendiri adalah kemampuan atau kekuatan dalam menjaga kebersihan lingkungan masyarakat menjadi sebuah kebiasaan dan menambah perekonomian.

Potensi bank sampah ini ada 2 bagian. *Pertama* adalah bagi lingkungan, dengan adanya bank sampah ini lingkungan menjadi lebih bersih dan unsur tanah yang biasanya terdapat sampah anorganik seperti plastik berkurang. *Kedua* adalah potensi masyarakat lebih peka terhadap lingkungan dan lebih memperhatikan pemilahan sampah terutama sampah anorganik.

Bank Sampah Resik Barokah memiliki banyak potensi untuk dikembangkan kedepannya. Namun tentunya usaha pengembangan potensi membutuhkan usaha lebih dari semua stakeholder yang terlibat terutama pengurus bank sampah. Adapun potensi pengembangan yang dapat dilaksanakan oleh bank sampah meliputi:

1. Potensi Peningkatan Jumlah Nasabah dengan Mengadakan Sosialisasi kepada Warga

Pengadaan pelaksanaan sosialisasi terkait pengelolaan dan pengolahan sampah kepada masyarakat harus dilaksanakan secara rutin agar masyarakat menyadari bahwa pengelolaan sampah adalah kewajiban semua orang dan semua orang berperan dalam prosesnya. Afirmasi terhadap tanggung jawab tersebut diharapkan dapat meningkatkan jumlah nasabah bank sampah sehingga secara tidak langsung akan memberikan efek kepada kebersihan lingkungan sekitar.

2. **Potensi Peningkatan Jangkauan**

Saat ini jangkauan pelayanan bank sampah masih berfokus pada Kelurahan Debong Tengah khususnya dua Rukun Warga terdekat dari lokasi bank sampah. Peserta yang berasal dari luar Kelurahan Debong Tengah hanya berjumlah tiga nasabah. Peningkatan jangkauan pelayanan bank sampah dapat dilaksanakan dengan melaksanakan sosialisasi tentang bank sampah kepada lingkungan yang lebih luas.
3. **Potensi untuk Memperbanyak Kegiatan Rutin**

Saat ini kegiatan rutin bank sampah hanya dilaksanakan setiap hari Senin, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pengurus. Selain itu, jumlah nasabah yang menyetorkan sampah secara rutin juga masih dapat dilayani dengan waktu buka bank sampah selama 4 jam setiap minggunya.
4. **Potensi Penggunaan Sosial Media**

Penggunaan sosial media saat ini memiliki dampak yang sangat besar. Hal ini tentunya harus dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh pengurus bank sampah. Selain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah, penggunaan sosial media juga dapat digunakan untuk mengadakan pembukaan pendaftaran pengurus bank sampah dan meningkatkan jumlah nasabah.
5. **Potensi untuk Melibatkan Akademisi**

Untuk meningkatkan semua potensi yang dimiliki, dibutuhkan adanya sistem pengembangan yang baik dengan tujuan dan indikator yang jelas. Akademisi dapat memberikan peran pengembangan bank sampah pada bagian ini.
6. **Potensi untuk Memasukkan Materi dalam Kurikulum Sekolah**

Kesadaran pengelolaan sampah harus ditanamkan sejak dini. Untuk menumbuhkan kesadaran siswa, materi tentang pengolahan sampah dapat dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah khususnya Sekolah Dasar.

B. Analisis Implementasi Fungsi *Actuating* dalam Penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal

Fungsi manajemen merupakan serangkaian aktivitas beragam yang telah teridentifikasi dan mempunyai hubungan yang saling bergantung. Tindakan adalah mengarahkan dan memajukan pelaksanaan kegiatan dan tujuan suatu organisasi atau koperasi. Fungsi manajemen ini merupakan kegiatan yang disukai dan dapat dilakukan dengan baik oleh orang lain. Pada dasarnya meyakinkan masyarakat untuk pindah bukanlah perkara mudah. Membuat mereka bertindak memerlukan keterampilan seorang pemimpin, yang memiliki kemampuan dan seni memotivasi orang lain untuk bertindak. (Pebriyanah, 2019: 15-16).

Fungsi *Actuating* dalam penyelenggaraan bank sampah adalah mengarahkan rangkaian berbagai kegiatan yang ada di bank sampah Resik Barokah agar dapat bekerja dengan baik. Dengan adanya fungsi *actuating* dalam pelaksanaan bank sampah Resik Barokah menjadikan kegiatan lebih efektif dan efisien sekaligus menjadikan masyarakat lebih aktif. Fungsi *actuating* ini dapat menggerakkan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan terutama pada sampah anorganik yang bisa daurulang kembali.

Pelaksanaan bank sampah pastinya memerlukan arahan untuk menggerakkan masyarakat atau anggotanya untuk menyetorkaan sampah sesuai dengan jenisnya yang telah ditentukan. Dalam hal itu pastinya tidaklah mudah dan juga memiliki tantangan tersendiri. Pelaksanaan bank sampah biasanya digerkan oleh pemimpin atau direktur yang memiliki ketrampilan dalam mengatur atau menggerakkan masyarakat itu sendiri.

Implementasi (*actuating*) merupakan upaya memotivasi anggota dan masyarakat agar bergerak sesuai keinginan dan berusaha mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam proses pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Resik Barokah dimulai dari penyadaran masyarakat sekitar, pengumpulan sampah masyarakat, pencatatan di buku simpanan dan ada 2 program yaitu : Sedekah

minyak jelantah atau penukaran minyak bekas baru minyak goreng dalam jumlah yang setara.

Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan pengurus bank sampah Resik Barokah kepada masyarakat memiliki dua tahapan. *Pertama*, yaitu tahap penyadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sesuai yang dianjurkan dalam islam untuk selalu menjaga kebersihan. *Kedua*, tahap mengajak masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah Resik Barokah.

Bank sampah Resik Barokah dalam melaksanakan kegiatan serta programnya menggunakan fungsi manajemen. Salah satunya yaitu mengenai fungsi *actuating* pada penyelenggaraan bank sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah. Berikut penjelasan mengenai fungsi *actuating* pada penyelenggaraan bank sampah Resik Barokah:

1. *Coordinating* (Koordinasi)

Proses penggerakan (*actuating*) dalam suatu organisasi memerlukan adanya koordinasi untuk mewujudkan sinkronisasi pembagian tugas antara pimpinan dan anggota yang lainnya. Dengan adanya penerapan koordinasi dalam manajemen Bank Sampah, penyelenggaraan Bank sampah Resik Barokah untuk mencapai tujuan menjadi lebih mudah.

Dalam prosesnya koordinasi yang dilaksanakan dalam proses penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah tidak hanya melibatkan pengurus dan nasabah. Proses koordinasi lebih banyak dilaksanakan dengan stakeholder yang berasal dari luar pengurus seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Perusahaan swasta di sekitar lingkungan Bank Sampah yang biasa memberikan dana CSR. Intensitas koordinasi biasanya menjadi lebih tinggi pada saat akan dilaksanakan kegiatan yang bersifat insidental karena memiliki skala yang lebih besar daripada kegiatan yang bersifat rutin. Selain itu, kegiatan insidental biasanya melibatkan lebih banyak pihak yang berdampak secara langsung kepada kebutuhan anggaran.

Koordinasi yang dilaksanakan dengan baik sesuai porsi masing-masing stakeholder oleh Bank Sampah Resik Barokah memungkinkan sistem pengelolaan berjalan dengan baik. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari kinerja pengurus yang cukup aktif dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang diinisiasi oleh Bank Sampah. Selain itu, koordinasi yang baik dengan masyarakat selaku nasabah juga meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam proses pemilahan sampah yang akan disetorkan secara rutin kepada Bank Sampah. Dalam jangka yang lebih panjang, koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah dan warga sekitar juga membuat apresiasi terhadap pelaksanaan Bank Sampah mengalami peningkatan dari waktu ke waktu yang membuat kegiatan bank sampah menjadi lebih bervariasi dan meningkatnya nasabah Bank Sampah.

Tingginya apresiasi dari pemerintah daerah dan warga setempat menjadi sumber kekuatan utama penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah. Walaupun Bank Sampah Resik Barokah berawal dari organisasi non-profit yang bertujuan untuk mengurangi sampah, tidak menutup kemungkinan organisasi ini akan terus berkembang dan memberikan keuntungan secara finansial bagi pengurus dan nasabah yang berperan aktif dalam proses pelaksanaan Bank Sampah.

2. *Motivating* (Motivasi)

Motivasi merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan pengertian atau dukungan secara penuh agar mencapai tujuan. Dengan memberi motivasi, kinerja anggota meningkat dan ikhlas dalam menjalani kegiatan Bank Sampah Resik Barokah demi tercapainya lingkungan yang bersih sesuai dengan anjuran agama islam yang dijelaskan bahwa kebersihan sebagian dari iman.

Motivasi terbaik harus berasal dari individu masing-masing. Namun, hal ini tentunya tidak lepas dari peran besar pemimpin dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi masing-masing anggotanya.

Pemberian motivasi harus dilaksanakan secara berulang agar timbul afirmasi dalam diri setiap anggota Bank Sampah Resik Barokah, cara yang digunakan juga harus bervariasi agar tidak timbul rasa bosan.

Motivasi diberikan kepada anggota pengurus dan nasabah Bank Sampah Resik Barokah melalui berbagai cara dan dilaksanakan oleh berbagai pihak. Salah satu diantaranya adalah memasukkan materi tentang kebersihan dalam kegiatan pengajian khususnya pengajian yang dihadiri oleh ibu-ibu. Selain itu, pemberian motivasi juga dilaksanakan melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan terhadap anggota bank sampah khususnya dalam usaha pemanfaatan kembali sampah, daur ulang sampah dan bagaimana proses daur ulang sampah dapat memberikan manfaat ekonomi.

Selain pemberian motivasi kepada anggota pengurus dan nasabah, peluang untuk mengenalkan Bank Sampah dan memberikan motivasi terkait pemanfaatan sampah masih terbuka lebar dalam proses akademis khususnya bagi siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Pengenalan kegiatan Bank Sampah dan pemberian motivasi kepada siswa dalam kegiatan sekolah bertujuan meningkatkan kesadaran siswa atau masyarakat untuk memilah dan memanfaatkan sampah sejak dini. Pembekalan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah sejak dini menjadi penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Diperlukan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak agar hal ini dapat terwujud.

3. *Communication* (Komunikasi)

Dalam penyelenggaraan program dan kegiatan Bank Sampah Resik Barokah pastinya diperlukan komunikasi yang baik antara pimpinan, pengurus, dan juga nasabah. Hal itu dilakukan untuk kelancaran dalam pelaksanaan tugas dan wewenang yang ada secara maksimal. Komunikasi dilaksanakan secara intens, tidak hanya dilaksanakan pada saat jadwal penyeteroran sampah secara rutin setiap hari senin di bank

sampah Resik Barokah. Selain melalui tatap muka, komunikasi juga dilaksanakan dengan menggunakan semua media yang ada khususnya media digital seperti *whatsapp*.

Pelaksanaan komunikasi sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi. Komunikasi yang terjalin baik antar anggota membuat anggota nyaman dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dan mengikis rasa sungkan sehingga memungkinkan adanya keterbukaan dalam proses penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah. Selain itu komunikasi yang baik dengan stakeholder di luar anggota Bank Sampah juga membuka peluang adanya kerja sama dengan stakeholder di luar Bank Sampah Resik Barokah. Terdapat program 'nabung sampah oleh emas' yang merupakan kerja sama antara Bank Sampah Resik Barokah dan Pegadaian. Tabungan emas merupakan jumlah uang hasil tabung sampah dikonversi dengan harga emas pada saat sampah tersebut disetorakan.

Selain adanya program bersama, komunikasi yang baik juga memungkinkan adanya menyalurkan dana CSR. Penyaluran dana CSR dilaksanakan secara rutin oleh BPJS Kesehatan yang masih berada dalam Kawasan RW yang sama dengan Bank Sampah Resik Barokah. Kedepannya komunikasi yang baik dengan semua pihak membuat peluang pengembangan Bank Sampah Resik Barokah terus terbuka lebar.

4. *Commanding* (Mengarahkan)

Proses pengarahan yang dapat dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Resik Barokah kepada nasabah sangatlah penting. Pengarahan tersebut bertujuan agar berjalannya kegiatan bank sampah secara efektif dan efisien. Pengarahan yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Resik Barokah yaitu arahan dalam pemilahan sampah sesuai jenisnya yang akan disetorkan dan juga beberapa jenis sampah yang memiliki

nilai ekonomi tinggi. Dengan adanya pengarahan tersebut dapat mempermudah penyelenggaraan bank sampah Resik Barokah.

Selain pengarahan terhadap nasabah Bank Sampah Resik Barokah oleh pengurus, pengarahan terhadap pengurus baik oleh Direktur maupun oleh Pemerintah Daerah juga tidak kalah penting. Setelah semua pihak yang terlibat dalam proses kepengurusan Bank Sampah Resik Barokah menetapkan tujuan bersama, adanya arahan yang jelas terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota membuat kepengurusan Bank Sampah Resik Barokah menjadi lebih jelas dan terarah. Arahan yang baik menghasilkan tidak hanya individu yang cekatan dalam menjalankan tanggung jawab tetapi juga membuat organisasi berjalan lancar karena telah menjalankan manajemen organisasi yang efektif dan efisien.

Fungsi *actuating* dilaksanakan melalui beberapa kegiatan Bank Sampah Resik Barokah diantaranya:

1. Pemberian Motivasi

Penerapan *actuating* dalam proses pengelolaan bank sampah memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pengurus dan nasabah bank sampah.

2. Menjalin Komunikasi

Penerapan *actuating* memungkinkan terjalinnya komunikasi bukan hanya antar pengurus atau pengurus dengan nasabah tetapi juga komunikasi dengan semua stakeholder yang terlibat dalam proses penyelenggaraan rumah khusus. Hal ini sangat bermanfaat dalam proses penyelenggaraan bank sampah secara keseluruhan terutama pada kesuksesan pelaksanaan kegiatan insidental yang membutuhkan banyak biaya dan peserta.

3. Menjalin Hubungan

Hubungan yang baik tercipta sebagai konsekuensi adanya jalinan komunikasi yang baik.

4. Pemberian Bimbingan

Bimbingan biasanya diberikan oleh pihak luar baik yang berasal dari pemerintah selaku pembina maupun dari pengurus bank sampah lain kepada pengeurus bank sampah resiko barokah. Sebagai bentuk timbal balik terhadap masyarakat, pengurus bank sampah juga memberikan bimbingan pengolahan dan pemilahann sampah terhadap nasabah.

5. Peningkatan Kapasitas Pengurus

Pelaksanaan pemberian bimbingan terutama yang berkaitan dengan proses pengolahan sampah sangat berdampak pada peningkatan kapasitas yang dimiliki oleh pengurus Bank Sampah Resik Barokah.

6. Pemberian *Reward*

Pemberian reward dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi dengan tujuan meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilaksanakan bank sampah. *Reward* diberikan kepada pengurus dan nasabah yang paling aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan bank sampah. Pemberian *reward* biasanya dilaksanakan bertepatan dengan peringatan ulang tahun bank sampah.

Penerapan *actuating* dalam pelaksanaan bank sampah memberikan manfaat bukan hanya terhadap pengurus bank sampah tetapi juga untuk nasabah. Manfaat penerapan *actuating* dalam penyelenggaraan bank sampah diantaranya:

1. Pengurus bank sampah dengan kesadaran dan tanpa paksaan menjalankan Bank Sampah Resik Barokah;
2. Memotivasi nasabah untuk memilah sampah dan menabung ke Bank Sampah Resik Barokah;
3. Mendorong perusahaan di sekitar lokasi untuk menyalurkan dana CSR melalui Bank Sampah Resik Barokah;
4. Mendorong pemda agar memberikan pelatihan terhadap pengurus Bank Sampah Resik Barokah;

5. Memberikan pelatihan kepada siswa SD dan SMP dalam mengolah sampah melalui pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan Bank Sampah Resik Barokah.

C. Analisis Perspektif Dakwah dalam Penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal

Dakwah adalah mengajak manusia berbuat baik. Mengubah sesuatu dari yang buruk ke yang lebih baik. Dakwah bertujuan menjalankan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari secara pribadi, keluarga dan masyarakat hingga terwujudnya umat yang sejahtera lahir batin, bahagia di dunia dan di akhirat. Dakwah menjadi bagian dari elemen dalam kehidupan sosial, budaya masyarakat dan menjadi bagian yang penting dalam kehidupan sebagai umat manusia yang berkualitas.

Menurut M. Quraish Shihab, dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Dalam mengubah sesuatu dilakukan secara perlahan akan tetapi mempunyai dampak yang cukup signifikan. Salah satu bentuk keinsafan adalah dengan melestarikan lingkungan.

Keberhasilan suatu dakwah dapat dilihat apabila terjadi perubahan dalam masyarakat baik dari sifat maupun perbuatan. Misalnya, kebersihan yang semula dalam lingkungan masyarakat menjadi persoalan, akan tetapi ketika kegiatan dakwah dilakukan ada beberapa masyarakat yang memberikan contoh agar senantiasa membuang dan memilah sampah dengan baik sehingga menjadi kebiasaan bersama untuk melakukan hal yang sama.

Dengan adanya bank sampah ini, masyarakat Debong Tengah lebih memperhatikan lingkungan dengan membiasakan memilah sampah dengan baik sehingga bisa menabung di Bank Sampah Resik Barokah. Kegiatan tersebut termasuk dakwah bil hal. Dakwah bil hal menjadi peran utama dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai bukti bahwa nilai-nilai Islam telah terimplementasikan. Kebersihan lingkungan adalah bagian dari upaya

dalam menjaga kota ataupun desa, membiasakan masyarakat untuk hidup bersih dan sebagai cerminan umat islam menuju hidup yang bahagia.

Adanya bank sampah ini bisa menjadikan sebuah lingkungan yang nyaman dan lebih menjaga kerapian. Sehingga bisa menciptakan keindahan sebagaimana yang dianjurkan dalam islam. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya-upaya dalam melestarikan lingkungan dengan menjaga kebersihan salah satunya melalui Bank Sampah Resik Barokah. Kebersihan lingkungan merupakan tanda sebagai umat islam karena kebersihan adalah sebagian dari iman.

Permasalahan lingkungan seperti pencemaran dengan membuang sampah disembarang tempat terjadi karena masih kurangnya kesadaran masyarakat. Sehingga, dengan adanya Bank Sampah Resik Barokah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar yang sangat penting untuk dijaga. Biasanya sampah yang dihasilkan dari sampah rumah tangga atau pertokoan dan warung-warung.

Oleh karena itu, dakwah menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam melestarikan lingkungan. Dakwah sebagian cara untuk menerapkan nilai-nilai islam demi kemaslahatan umat. Karena pada dasarnya dakwah mengajarkan manusia untuk berbuat baik khususnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Sebagaimana yang telah ditentukan oleh Allah Swt. bahwasannya sebagai makhluk di muka bumi ini, harus mempunyai kesadaran dalam menjaga lingkungan karena untuk menjaga keseimbangan alam. Manusia harus pandai dalam mengelola lingkungan demi tujuan yang berkelanjutan untuk generasi selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada bab berikutnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengelolaan Bank Sampah Resik Barokah telah memberikan dampak positif yang terlihat nyata terhadap pengurangan jumlah sampah yang berserakan di lingkungan Rt03/Rw02, Kelurahan Debong Tengah. Secara tidak langsung keberadaan Bank Sampah Resik Barokah juga merubah perilaku masyarakat di sekitar lokasi bank sampah dalam proses pengelolaan sampah. Perubahan perilaku yang terjadi tidak lepas dari manfaat ekonomi yang diberikan bank sampah kepada masyarakat. Bank Sampah Resik Barokah memiliki banyak potensi yang belum dikembangkan dengan optimal karena keterbatasan sarana dan sumberdaya. Berbagai potensi yang dapat dikembangkan kedepannya meliputi potensi peningkatan jumlah nasabah dengan mengadakan sosialisasi kepada warga, potensi peningkatan jangkauan, memperbanyak kegiatan rutin, potensi penggunaan sosial media, potensi pelibatan akademisi dalam kegiatan bank sampah, dan potensi untuk memasukkan materi terkait pengelolaan bank sampah dalam kurikulum sekolah.
2. Penerapan fungsi *actuating* yang telah dilaksanakan oleh Direktur Bank Sampah Resik Barokah selaku penganggung jawab dalam penyelenggaraan bank sampah membuat bank sampah dapat berjalan dengan baik. Implementasi fungsi *actuating* dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti pemberian motivasi, menjalin komunikasi, menjalin hubungan baik dengan semua stakeholder, pemberian bimbingan, peningkatan kapasitas pengurus, dan pemberian *reward*.

3. Penerapan perspektif dakwah yang telah dilakukan oleh Direktur Bank Sampah Resik Barokah yang diikuti oleh pengurus sekaligus anggota nasabah bank sampah yang menjadikan masyarakat lebih memperhatikan kebersihan dan kenyamanan lingkungan sesuai dengan ajaran islam sekaligus penerapan dari dakwah *bil hal*.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis terkait penyelenggaraan pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Resik Barokah meliputi:

1. Pengurus Bank Sampah Resik Barokah untuk dapat menambah personil pengurus dibagian divisi pemilahan atau pengumpulan karena mengingat bahwa tidak ada batasan jumlah sampah yang bisa disetorkan dalam sekali proses penyetoran. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar pemilahan dan pengumpulan sampah tidak menumpuk terlalu banyak sebelum di setorkan kepada pengepul sampah. Selain itu, dengan adanya penambahan pengurus juga dapat mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam partisipasi menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Debong Tengah.
2. Pelaksanaan monitoring atau evaluasi perlu dilaksanakan secara berkala untuk mengetahui ketercapaian rencana program Bank Sampah Resik Barokah. Adanya monitoring dan evaluasi memungkinkan pengurus untuk mengetahui program bank sampah yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai dalam rangka mengetahui perkembangan bank sampah dan kinerja dari setiap bagian yang ada di bank sampah Resik Barokah. Diperlukan adanya dukungan dari semua stakeholder terkait terutama pemerintah daerah yang bertugas melaksanakan pembinaan terhadap pelaksanaan bank sampah agar seluruh potensi yang dimiliki oleh bank sampah dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. Penerapan dari perspektif dakwah yang dilaksanakan pada bank sampah perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas kebersihan yang ada di masyarakat sekitar sesuai ajaran islam.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji atas nikmat yang Allah limpahkan kepada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Demikian peneliti skripsi ini menyampaikan harapannya dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Peneliti berpendapat bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan kapasitas. Oleh karena itu, kritik, saran, dan pemikiran yang bersifat membangun sangat kami nantikan dari para pembaca demi penyelesaian skripsi ini. Akhir kata penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, semoga rahmat, hidayah, dan kebahagiaan Allah SWT melimpahkan kepada kita semua. Amin. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anggito, Albi dan John Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hendrarso, Emy Susanti. (2006). “Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar”, dalam Bagong Suyanto dan Sutinah (eds). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Krisnandi, Herry,dkk. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: LPU-UNAS.
- Martini, mimi. (2012). *Manajemen Startegik (Organisasi non profit bidang pemerintahan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sadikin, Ali, dkk. (2020). *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media.
- Siregar, Edison. (2021). *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Bhakti Persada Bandung.
- Suryorini, Ariana. (2018). *Optimalisasi Pengelolaan dan Fungsi Laboratorium Sebagai Tempat Kegiatan Praktikum Akademik Mahasiswa di Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*. Semarang: LP2M UIN Walisongo Semarang.
- Tohardi, Ahmad. 2019. *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Tanjungpura University Press.
- Zulkifli, Arif. (2019). *Pengelolaan Limbah Berkelanjutan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Jurnal:

- Agustina, Anita. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. Vol.1 No.2, April 2021.

- Ariefahnoor, Dewi, dkk. (2020). "Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah", *Jurnal Kacapuri*, Vol. 3 No. 1, Edisi Juni 2020.
- AW, R. (2015). Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib*.
- Hariyanto, Achmad. Warsono. (2019). Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Daripada Iman Di Kalangan Siswa Man Lamongan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 07 No.01, Tahun 2019.
- Jazariyah. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Hadits Kebersihan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 1(1), 83-84.
- Mamik. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Margono, S. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masrifah, S. (2013). *Peranan Kebersihan Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Banjarwungu Kecamatan Tarik Sidoarjo*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya.
- Moeleong, Lexi. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Muhammad S. Dkk. (2021). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: KENCANA.
- Niswah, Uswatun, Muhamad Rizal Setiawan. (2021). "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren". *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol.9, Nomor 2.
- Pramudya, Amrizal. (2022). *Implementasi Peraturan Desa (Nomor 7 Tahun 2016 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan pedoman penyelenggaraan bank sampah) di Kelurahan Panggungharjo Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul. D.I. Yogyakarta*. Program Ilmu Pemerintahan. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD". Yogyakarta.

- Putra, Muktiar Reza Kumara . (2020). *Kinerja Implementasi Program Bank Sampah Di Kota Probolinggo*. Jurusan Ilmu Administrasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember.
- Rahmayani, Furqan. (2021). *Kebersihan Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Aplikasinya pada Masyarakat Gampong Buloh Gogo*. *Jurnal of Qur'anic Studies*. Vol 6, No.2 July-Desember
- Rohman, S. N. (2017). *Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Salatiga: IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Saputro, Yuso Eko, dkk. (2015). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah*. *Indonesian Journal of Conservation*, Vol 04 No.1
- Shaleh, Abd Rosyad. (1977). *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Susanto, Dedy. (2017). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 37 No.2 Juli-Desember.
- Uliah, Iswatun. (2018). *Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ramah Lingkungan (Studi Kasus Bank Sampah "Resik Becik" Kecamatan Krobokan Kota Semarang)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Walisongo Semarang.
- Ulpah, Mariyah, dan Imam Mahfud. (2022). *Manajemen Bank Sampah Krissan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Karang Tengah, Tangerang*. *Jurnal Madani Syariah*, Vol 5 No.1 Februari
- Yurianto. (2019). *Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi dengan Pendekatan USG dan SWOT*. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol.3 No. 2, Desember.
- Yunus, Eka Mulyo, dkk. (2021) *Revitalisasi Tafsir Ekologi pada Kandungan Surat Al-A'raf[7] Ayat 56-58 dalam Rencana Penanaman Pohon Trembesi di*

Lingkungan UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Riset Agama*. Volume 1, Nomor 3 (Desember 2021)

Zakariyah, Askari, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research and Development (R and D)*. Yayasan pondok pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

Peraturan:

Peraturan Menteri Lingkungan hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Berita Negara Nomor 752 Tahun 2021 KEMENLHK. Sampah. Pengelolaan. Pencabutan.

Internet:

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). KBBI Daring. Diakses tanggal 3 September 2023 dari <https://kbbi.web.id/potensi>.

Sosiologi, Bahasan. (13 Juli 2023) Diakses tanggal 3 September dari <https://dosensosiologi.com/pengertian-potensi/>.

LAMPIRAN

A. Draf Wawancara

Wawancara dengan Pemimpin atau Direktur

1. Kapan Bank Sampah didirikan?
2. Sarana dan Prasarana apakah lengkap?
3. Dimana tempat Bank Sampah Resik Barokah?
4. Nama Bank Sampah Resik Barokah siapa yang memberikan ide? Apa maksud dan artinya?
5. Ada berapa nasabah sementara ini?
6. Jenis sampah yang disetorkan apa saja?
7. Sebelum ada bank sampah, lingkungan di sini bagaimana?
8. Sebelum berdirinya bank sampah ini, apakah ada sosialisasi kepada masyarakat?
9. Sistem nabung sampahnya bagaimana?
10. Sistem buka bank sampahnya bagaimana?
11. Apakah ada bantuan dari pemerintah kepada bank sampah Resik Barokah?
12. Apakah dari segi ekonomi nasabah terbantu?
13. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan bank sampah?
14. Berapa harga sampah perjenisnya?
15. Apakah ada unsur Islam atau unsur dakwah dalam bank sampah ini.

Hasil Wawancara Direkur:

1. Bank Sampah Resik Barokah didirikan pertama kali pd bulan 11 januari 2017
2. Belum
3. Di jalan kusus rt 03 rw 02 kelurahan debong tengah kecamatan tegal selatan kota tegal 52132
4. Dari tokoh masyarakat bernama RM DANIL MUJIB dengan harapan dg adanya bank sampah lingkungan menjadi resik / bersih dan sampah yg di jual ke bank sampah menghasilkan uang yang barokah.
5. 110 orang
6. Sementara baru menerima jenis sampah anorganik
7. Lingkungan kurang bersih karna kebetulan masih banyak lahan kosong sehingga banyak warga yang membuang sampah sembarangan
8. Ya ada kita kumpul warga pada bulan november 2016 untuk mensosialisaikan program yang akan kita bentuk
9. Nasabah kirim sampah trus dicatat oleh petugas sesuai jenis barang dan dimasukkan ke buku rekening bank sampah jumlahnya dan disimpan selanjutnya bisa dibagi menjelang lebaran/ puasa
10. Bank sampah buka seminggu sekali setiap hari senin jam 2 siang sampai jam 4 sore
11. Ada dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota Tegal
12. Iya sedikit terbantu
13. Kesadaran warga dan fasilitas yang belum terpenuhi
14. Terlampir
15. Kebersihan sebagian daripada iman

Wawancara dengan Nasabah

1. Sejak kapan menjadi nasabah bank sampah “Resik Barokah”?
2. Apa saja jenis sampah yang disetorkan?
3. Bagaimana proses penyetoran sampah di bank sampah “Resik Barokah”?
4. Apakah dengan adanya bank sampah “Resik Barokah” bisa menambah perekonomian?
5. Apakah ada perbedaan sebelum menjadi nasabah dan sesudah menjadi nasabah dalam segi kebersihan?
6. Kapan pembagian hasil tabungan bank sampah?
7. Apakah akses ke tempat bank sampah mudah?
8. Apa kelebihan dan kekurangan bank sampah “Resik Barokah”?
9. Bagaimana pelayanan yang di berikan oleh petugas bank sampah bu?
10. Apakah ada unsur islam atau dakwah dengan adanya bank sampah “Resik Barokah”?

Jawaban:

1. Sejak mulai berdirinya bank sampah
2. Kardus, botol 2, gelas plastik dan kertas
3. Setor lalu ditimbang baru dicatat di dalam buku setoran
4. Alhamdulillah bisa menambah perekonomian bisa buat bayar sampah, bisa buat bayari pajak, bisa buat nabung
5. Ada, rumah jadi bersih tidak berantakan, dapat uang, tidak ada barang bekas yang berserakan
6. 1 tahun sekali, pembagian seminggu sebelum hari raya
7. Sangat mudah aksesnya, mudah dijangkau soalnya dekat dari rumah
8. Dapat menguntungkan masyarakat sekitar dan masyarakat lainnya. Kekurangannya belum mempunyai tempat yang tetap
9. Sangat baik mudah dan gampang
10. Ada, karena itu merupakan salahsatu ajaran islam

FOTO BANK SAMPAH “RESIK BAROKAH”

B. Banner Bank Sampah “Resik Barokah”



C. Susunan Pengurus Bank Sampah Resik Barokah Kelurahan Debong Tengah, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal

LAMPIRAN
KEPUTUSAN LURAH DEBONG TENGAH
KECAMATAN TEGAL SELATAN
KOTA TEGAL
Nomor : 600.1/028.
Tanggal : 22 Maret 2018

**SUSUNAN PENGURUS BANK SAMPAH "RESIK BAROKAH"
KELURAHAN DEBONG TENGAH KECAMATAN TEGAL SELATAN**

NO	NAMA	JABATAN
1.	NUR KHASANAH	DIREKTUR
2.	KASIROH	MANAGER
3.	WARNININGSIH	TELLER
4.	JAMILAH	MARKETING
5.	WARSIH	MARKETING

Tegal, 22 Maret 2018



R. D. N. ST. MM
Pembina
NIP 19720512 200212 1 008

D. Daftar Nasabah Bank Sampah Resik Barokah

No	Nama	P/L	Rt/Rw	Status
1.	Kusriyah	P	3/2	Aktif
2.	Nur Fadhilah S.Km	P	3/2	Aktif
3.	Sri Mulyati	P	3/2	Aktif
4.	H. Fathonah	P	3/2	Aktif
5.	Sopiyah	P	3/2	Aktif
6.	Eka Setiawati	P	3/2	Aktif
7.	Kusriyati	P	4/2	Aktif
8.	Dewi Kartika Sari	P	3/2	Aktif
9.	Kasiroh	P	3/2	Aktif
10.	Waryo	L	3/2	Aktif
11.	Nurkhasanah (RW)	P	3/2	Aktif
12.	Titin Sumarni	P	3/2	Aktif
13.	Taslimah	P	3/2	Aktif
14.	Ita Damayanti	P	3/2	Aktif
15.	Jamilah A	P	3/2	Aktif
16.	Suilah	P	3/2	Aktif
17.	Kariyah	P	4/2	Aktif
18.	Aminah	P	2/4	Aktif
19.	Amanah	P	1/1	Aktif
20.	Warsih	P	3/2	Aktif
21.	Nurilah	P	3/2	Aktif
22.	M. Tasripin	L	3/2	Aktif
23.	Malihatun Ulfa	P	3/2	Aktif
24.	Nurkhasanah (TK)	P	5/4	Aktif
25.	Indah Lestari	P	4/2	Aktif
26.	Ayu Indah Permata Sari	P	4/2	Aktif
27.	Maslikha	P	4/2	Aktif
28.	Kusriyah	P	4/2	Aktif
29.	Chanipah Yuliani	P	1/3	Aktif
30.	H. Sairah	P	2/4	Aktif
31.	Susiani	P	1/2	Aktif
32.	Nur Hikmah	P	4/2	Aktif
33.	Agung Sanjaya Rizaki	L	2/4	Aktif
34.	Umi Muhlisah	P	3/2	Aktif
35.	Tarkonah	P	3/4	Aktif
36.	Endang Wardianingsih	P	1/4	Aktif
37.	Waita	P	3/4	Aktif
38.	Siti Kharisah	P	2/4	Aktif
39.	Khairunnisa	P	2/4	Aktif
40.	Neni	P	2/4	Aktif
41.	Rodiyarningsih	P	2/4	Aktif
42.	Toko Eiger	L/P	Randugunting	Aktif
43.	Toko Parfum Pasific	L/P	Randugunting	Aktif
44.	Kasri	P	3/2	Aktif
45.	Rini Sarjito	P	1/1	Aktif

46.	Wati	P	3/2	Aktif
47.	Wati	P	1/4	Aktif
48.	Warnijah	P	4/2	Aktif
49.	Widi	P	4/2	Aktif
50.	Asiah	P	4/2	Aktif
51.	Mutmainah	P	3/2	Tidak Aktif
52.	Yuliasih Marata	P	3/2	Tidak Aktif
53.	Jaerah	P	3/2	Tidak Aktif
54.	Surti	P	3/2	Tidak Aktif
55.	Driwati	P	3/2	Tidak Aktif
56.	Hanum Mustika Aji	P	3/2	Tidak Aktif
57.	Suniti	P	3/2	Tidak Aktif
58.	Azizah	P	3/2	Tidak Aktif
59.	Musaadah	P	3/2	Tidak Aktif
60.	Nurita	P	4/2	Tidak Aktif
61.	Suci Asih	P	3/2	Tidak Aktif
62.	Supriatun	P	3/2	Tidak Aktif
63.	Abdul Mutolib	L	3/2	Tidak Aktif
64.	H. Jaroah	P	3/2	Tidak Aktif
65.	Gita Ariani	P	3/2	Tidak Aktif
66.	Efa Wahyuni	P	3/2	Tidak Aktif
67.	Muhyiah	P	3/2	Tidak Aktif
68.	Ali Mustofa	L	3/2	Tidak Aktif
69.	Dulhasim	L	3/2	Tidak Aktif
70.	Uswatun Asanti	P	2/4	Tidak Aktif
71..	Tarmunah	P	2/4	Tidak Aktif
72.	Umaroh	P	4/2	Tidak Aktif
73.	Pitri Yulianan	P	3/2	Tidak Aktif
74.	Leni Sugiarti	P	3/4	Tidak Aktif
75.	Somari	L	4/2	Tidak Aktif
76.	Winda Hindayani	P	4/2	Tidak Aktif
77.	Jamilah B	P	2/2	Tidak Aktif
78.	Rumaini	P	1/3	Tidak Aktif
79.	Rukiyah	P	4/2	Tidak Aktif
80.	Mela Dwi Sari	P	4/2	Tidak Aktif
81.	Warsinih	P	3/2	Tidak Aktif
82.	Nur Asiah	P	4/2	Tidak Aktif
83.	Yulianto	L	2/2	Tidak Aktif
84.	Darajah	P	¾	Tidak Aktif
85.	M. Farhan	L	3/2	Tidak Aktif
86.	Bahiyah	P	3/2	Tidak Aktif
87.	Mursidah	P	2/2	Tidak Aktif
88.	Parsinih	P	3/2	Tidak Aktif
89.	Endang Sumarsih	P	4/2	Tidak Aktif
90.	Yuli RW	P	2/4	Tidak Aktif
91.	Nur Amalia	P	3/2	Tidak Aktif
92.	Siti Zumoatun	P	4/2	Tidak Aktif
93.	Uun Kurniasih	P	Randugunting	Tidak Aktif

94.	Amalia Utami	P	2/4	Tidak Aktif
95.	Nur Uswatun	P	3/2	Tidak Aktif
96.	Rositi	P	4/2	Tidak Aktif
97.	Darsinih	P	2/2	Tidak Aktif
98.	Setyowati	P	3/2	Tidak Aktif
99.	Tri Yuli Supriyatin	P	3/2	Tidak Aktif
100.	Ipah	P	4/2	Tidak Aktif
101.	Tati Harningsih	P	2/1	Tidak Aktif
102.	Darsinah	P	4/2	Tidak Aktif
103.	Nadiroh	P	Debong Kidul	Tidak Aktif
104.	Nok Badriyah	P	3/2	Tidak Aktif
105.	Heni Susanti	P	2/2	Tidak Aktif
106.	Khanipah	P	3/2	Tidak Aktif
107.	Suniti	P	3/2	Tidak Aktif
108.	Wati	P	¼	Tidak Aktif
109.	Asiah	P	4/2	Tidak Aktif
110.	Sarlimah	P	3/2	Tidak Aktif

E. Surat Permohonan Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2660/Un.10.4/K/KM.05.01/06/2023

19 Juni 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Ibu Nukhasanah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Deyani Nurfitri
NIM : 1901036048
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal
Judul Skripsi : Implementasi Fungsi Actuating dalam Penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA


Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

F. Surat Keterangan Pelaksanaan Riset

SURAT KETERANGAN
Nomor: 002/BSRB/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah adalah:

Nama : Nurkhasanah
Jabatan : Direktur

Menerangkan bahwa mahasiswi di bawah ini:

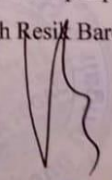
Nama : Deyani Nurfitri
NIM : 1901036048
Jurusan : Manajemen Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Dengan judul penelitian : Implementasi Fungsi *Actuating* dalam Penyelenggaraan Bank Sampah Resik Barokah di Kelurahan Debong Tengah Tegal Selatan Kota Tegal

Mahasiswi diatas benar telah melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di Bank Sampah Resik Barokah Kelurahan Debong Tengah pada tanggal 26 Juni sampai 21 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 22 Agustus 2023
Direktur atau pimpinan Bank
Sampah Resik Barokah


Nurkhasanah

G. Dokumentasi Pelaksanaan Riset



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deyani Nurfitri
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 05 Januari 2001
Alamat : Jl. Abdul Muis Rt 03 Rw 02, Kel. Debong Tengah,
Kec. Tegal Selatan, Kota Tegal
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Telepon : 085327014346
Email : deyaninurfitri@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

SD/MI : MI Ikhsaniyah 02 Debong Tengah
SMP/MTS : SMP N 1 Kota Tegal
SMA/SMK/MA : SMA N 2 Kota Tegal

Semarang, 22 September 2023

Penulis



Deyani Nurfitri